

**ANALISIS IMPLEMENTASI APLIKASI APPROLING BK  
MENGUNAKAN MODEL CIPP DI MAN 3 SLEMAN  
TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada  
Program Studi Bimbingan dan Konseling



Disusun oleh:

**Danang Suryo Widiyanto**

**5211211024**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS BISNIS DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA  
TAHUN 2025**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

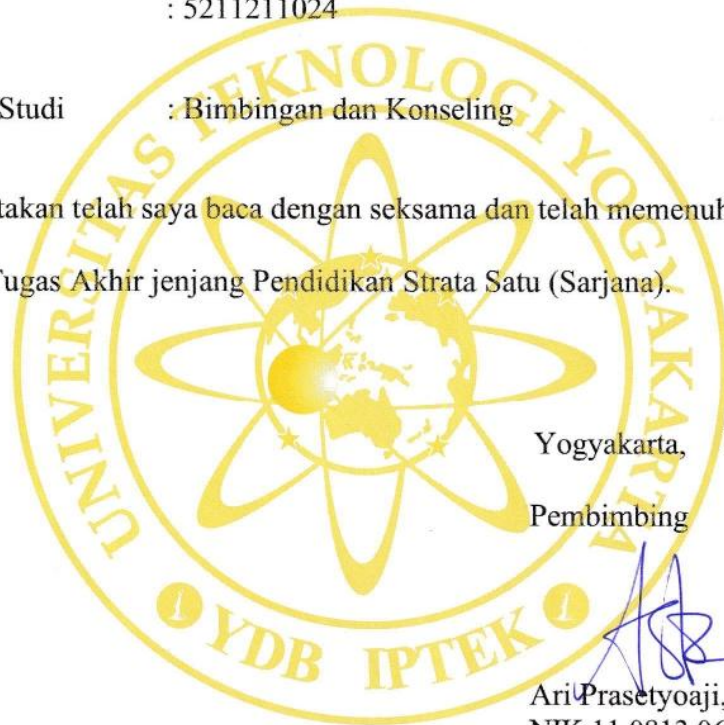
Tugas akhir dengan judul “Analisis Implementasi Aplikasi Approling Bk Menggunakan Model CIPP Di MAN 3 Sleman” karya,

Nama : Danang Suryo Widiyanto

NIM : 5211211024


Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Saya nyatakan telah saya baca dengan seksama dan telah memenuhi standar ilmiah sebagai Tugas Akhir jenjang Pendidikan Strata Satu (Sarjana).



Yogyakarta, Juli 2025

Pembimbing

  
Ari Prasetyoaji, S.Pd., M.Pd.  
NIK 11 0813 066

## HALAMAN PENGESAHAN

### ANALISIS IMPLEMENTASI APLIKASI APPROLING BK MENGUNAKAN MODEL CIPP DI MAN 3 SLEMAN

Oleh:

Nama : Danang Suryo Widiyanto  
NIM : 5211211024

Telah Dipertahankan dihadapan Dosen Penguji tanggal 7 Juli 2025  
dan Dinyatakan Lulus serta diterima sebagai salah satu Syarat  
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Fakultas Bisnis & Humaniora  
Universitas Teknologi Yogyakarta

Dengan susunan Tim Penguji:

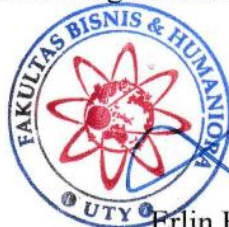
1. Dr. Mustaqim Pabbajah, MA

2. Erlin Fitria, S.Pd., M.Pd

3. Ari Prasetyoaji, S.Pd., M.Pd

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling



Erlin Fitria, S.Pd., M.Pd  
NIK. 11 0215 069

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa yang tertulis dalam tugas akhir ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tugas akhir ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan karya ini.

Yogyakarta, 1 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Danang Suryo

Widiyanto

5211211024

## MOTTO

“Man jadda wa jada”

“Siapa yang bersungguh-sungguh, akan berhasil.”

*"Success is not final, failure is not fatal: it is the courage to continue that counts"*

"Kesuksesan bukanlah akhir, kegagalan bukanlah kehancuran: keberanian untuk terus melanjutkan itulah yang terpenting."

— *Winston Churchill*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat, nikmat, dan kekuatan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap langkah yang saya lalui dalam menyelesaikan karya ini adalah bagian dari kehendak-Nya yang tak ternilai.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, yang dengan sabar, tulus, dan tanpa lelah selalu mendoakan dan memberikan semangat. Setiap doa yang mereka panjatkan adalah kekuatan terbesar yang mendorong saya untuk terus maju, bahkan di saat saya sendiri hampir menyerah.

Saya juga mempersembahkan karya ini kepada para dosen dan pembimbing saya, yang telah membagikan ilmu dan bimbingannya dengan tulus. Terima kasih atas arahan dan kesabarannya dalam membimbing saya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Untuk sahabat-sahabat saya, rekan seperjuangan di bangku perkuliahan, dan semua yang telah memberi dukungan moril maupun materiil, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Kehadiran kalian membuat setiap tantangan terasa lebih ringan dan setiap keberhasilan terasa lebih bermakna.

Akhirnya, saya persembahkan karya ini untuk almamater tercinta, Universitas Teknologi Yogyakarta. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangsih kecil bagi dunia pendidikan, khususnya di bidang Bimbingan dan Konseling.

## **PRAKATA**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Analisis Implementasi Aplikasi Approling BK Menggunakan Model CIPP di MAN 3 Sleman” dengan baik dan lancar. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan layanan Bimbingan dan Konseling, khususnya dalam pemanfaatan teknologi asesmen berbasis aplikasi. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penyusunan tugas akhir ini, di antaranya:

1. Bapak Dr. Bambang Moertono S., MM., Akt., CA. selaku Rektor Universitas Teknologi Yogyakarta
2. Bapak Dr. R. Yohanes Radjaban, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Humaniora
3. Ibu Sekar Akrom Faradiza, SE., M.Si., Akt., CA selaku Wakil Dekan Fakultas Bisnis dan Humaniora
4. Ibu Erlin Fitria, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
5. Bapak Ari Prasetyoaji, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing tugas akhir

6. Bapak Moh. Fadlil Afif, Lc., M.Pd. selaku Kepala Sekolah MAN 3 Sleman
7. Ibu Dr. Failasufah, M.Pd.I selaku koordinator BK di MAN 3 Sleman
8. Seluruh guru BK, staf, dan karyawan MAN 3 Sleman
9. Rekan-rekan mahasiswa dan sahabat seperjuangan
10. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan kasih sayang

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini ke depan. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

Yogyakarta, 1 Juli 2025

Penulis

Danang Suryo Widiyanto

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.6.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Deskripsi Teoritis .....	11
2.1.1 Layanan Bimbingan dan Konseling .....	11
2.1.2 Program Sekolah .....	14
2.1.3 Approling .....	17
2.1.4 CIPP .....	21
2.2 Penelitian Relevan .....	26
2.3 Kerangka Berpikir .....	31
2.4 Pertanyaan Penelitian .....	33

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1    Desain Penelitian.....	34
3.2    Langkah-langkah Penelitian.....	35
3.3    Subjek Penelitian.....	39
3.4    Metode Pengumpulan Data .....	40
3.5    Instrumen Penelitian.....	40
3.6    Uji Keabsahan Data.....	41
3.7    Teknik Analisa Data dan Interpretasi Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
4.1    Deskripsi Setting Penelitian .....	44
4.1.1    Lokasi Penelitian .....	44
4.1.2    Waktu Penelitian .....	45
4.2    Deskripsi Subjek Penelitian .....	46
4.3    Hasil Penelitian .....	47
4.3.1    Implementasi aplikasi Approling BK dalam layanan bimbingan dan konseling di MAN 3 Sleman.....	47
4.4    Pembahasan.....	56
4.4.1    Pemanfaatan aplikasi Approling BK dalam mendukung pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Sleman .....	56
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
5.1    Kesimpulan .....	59
5.2    Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan.....	26
Tabel 3. 1 Desain Penelitian.....	34
Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian CIPP .....	41
Tabel 4. 1 Subjek Penelitian.....	46
Tabel 4. 2 Kompilasi Wawancara Implementasi aplikasi Approling di MAN 3 Sleman.....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model CIPP .....	25
Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir .....	31
Gambar 4. 1 Lokasi MAN 3 Sleman.....	45

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Guru BK .....	67
Lampiran 2. Verbatim Subjek 1 .....	68
Lampiran 3. Verbatim Wawancara Subjek 2 .....	72
Lampiran 4. Verbatim Wawancara Subjek 3 .....	74
Lampiran 5. Verbatim Wawancara Subjek 4 .....	76
Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara Guru BK.....	78
Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara Pemilik Aplikasi.....	79
Lampiran 8. Bukti Plagiasi Turnitin.....	80
Lampiran 9. Surat Pernyataan Subjek F.....	81
Lampiran 10. Surat Pernyataan Subjek RA .....	82
Lampiran 11. Surat Pernyataan Subjek SS.....	83
Lampiran 12. Surat Pernyataan Subjek RP .....	84

## ABSTRAK

Widiyanto, Danang Suryo. 2025. "Analisis Implementasi Aplikasi Approling Bk Menggunakan Model CIPP Di MAN 3 Sleman". Tugas Akhir. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Bisnis & Humaniora. Universitas Teknologi Yogyakarta. Pembimbing Ari Prasetyoaji, S. Pd., M. Pd

Layanan Bimbingan dan Konseling berkontribusi dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal, terutama dalam hal identifikasi masalah dan penyusunan program layanan yang sesuai kebutuhan. Salah satu inovasi yang dikembangkan untuk mendukung proses tersebut adalah aplikasi Approling BK, sebuah alat bantu digital berbasis Microsoft Excel dan VBA yang dirancang untuk mempermudah guru BK dalam melakukan asesmen kebutuhan dan menyusun program layanan secara sistematis dan berbasis data. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh implementasi aplikasi Approling BK di MAN 3 Sleman yang telah aktif digunakan untuk melakukan asesmen dan menyusun program layanan BK, namun belum adanya evaluasi sistematis mengenai implementasi Approling BK di MAN 3 Sleman tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi Approling BK dalam layanan BK di MAN 3 Sleman ditinjau dari empat aspek model evaluasi CIPP, yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan aplikasi Approling BK berdasarkan model evaluasi CIPP, dengan fokus pada kesesuaian penggunaan aplikasi dengan kebutuhan layanan, kesiapan sarana dan prasarana, pelaksanaan proses asesmen, serta dampak penggunaan aplikasi terhadap efektivitas layanan BK, khususnya dalam menghasilkan program yang tepat sasaran dan berbasis kebutuhan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara kepada empat guru BK yang menjadi pengguna langsung aplikasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara konteks, Approling sesuai dengan kebutuhan sekolah dan mampu membantu analisis kebutuhan siswa secara sistematis. Dari aspek input, sekolah telah memiliki sarana prasarana yang memadai, namun kemampuan guru dalam mengoperasikan aplikasi belum merata. Pada aspek proses, Approling telah digunakan secara prosedural, meskipun masih dijumpai hambatan teknis. Sementara itu, dari sisi produk, aplikasi ini berdampak positif terhadap efektivitas layanan BK, khususnya dalam menyusun program yang lebih tepat sasaran dan berbasis kebutuhan nyata siswa. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi Approling BK dapat meningkatkan mutu layanan bimbingan konseling di sekolah, dengan catatan diperlukan pelatihan lanjutan agar seluruh guru BK dapat menguasai penggunaan aplikasi secara optimal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas Approling dalam konteks sekolah dengan latar belakang dan tantangan yang berbeda guna memperluas kontribusi teoritis dan praktis.

**Kata kunci:** Bimbingan dan Konseling, Approling BK, Evaluasi CIPP

ACC Kaprodi



## ABSTRACT

Widiyanto, Danang Suryo. 2025. *“Analysis of the Implementation of the Approling BK Application Using the CIPP Model at MAN 3 Sleman.”*. Thesis. Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Business & Humanities, University of Technology Yogyakarta. Supervisor Ari Prasetyoaji, S.Pd., M.Pd.

Guidance and Counseling services play a vital role in supporting students to achieve optimal development, particularly in identifying problems and designing appropriate service programs. One of the innovations developed to support this process is the Approling BK application—a digital tool based on Microsoft Excel and VBA, designed to assist BK teachers in conducting needs assessments and developing systematic, data-based service programs. This study was prompted by the implementation of the Approling BK application at MAN 3 Sleman, which has been actively used for student assessments and the development of guidance and counseling programs, but has not yet undergone a systematic evaluation. Based on this context, the research question addresses how Approling BK is implemented in BK services at MAN 3 Sleman, viewed through the four components of the CIPP evaluation model: context, input, process, and product. The objective of this study is to evaluate the implementation of the Approling BK application using the CIPP model, focusing on the appropriateness of its use in BK services, the readiness of facilities and infrastructure, the assessment process, and its impact of the application's use on the effectiveness of counseling services, particularly in producing targeted programs that are based on students' actual needs. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews with four BK teachers who directly use the application. The data were analyzed through data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results showed that, in terms of context, Approling BK aligns with the school's needs and provides systematic support for analyzing student needs. Regarding input, the school has adequate facilities, but the teachers' ability to operate the application varies. In the process component, Approling is used procedurally, although technical obstacles still occur. From the product aspect, the application positively impacts the effectiveness of BK services, especially in designing more targeted and data-driven programs. In conclusion, the implementation of Approling BK can improve the quality of school counseling services, provided that further training is offered to ensure all BK teachers can utilize the application optimally. Future studies are recommended to examine the effectiveness of Approling BK in different school contexts to broaden both theoretical insights and practical applications.

**Keywords:** Guidance and Counseling, Approling BK, CIPP Evaluation Model

ACC Kaprodi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam membentuk individu yang berkualitas, adaptif, dan kompetitif dalam menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan yang baik tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik, melainkan juga mencakup pengembangan aspek sosial, emosional, serta keterampilan hidup yang esensial bagi keberfungsian individu dalam masyarakat (Isnaini & Fanreza, 2024). Dalam konteks pendidikan formal, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memegang peran sentral dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Layanan BK tidak hanya membantu siswa dalam mengatasi permasalahan akademik, tetapi juga memberikan pendampingan dalam menghadapi persoalan sosial dan emosional yang dapat memengaruhi proses belajar dan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh Septiana (2025), bahwa layanan BK berfungsi sebagai jembatan bagi peserta didik untuk memahami potensi diri, mengatasi hambatan pembelajaran, serta membentuk karakter yang resilien dan siap berinteraksi secara positif dalam kehidupan sosial.

Namun, efektivitas layanan BK yang diberikan di sekolah-sekolah sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah asesmen kebutuhan siswa yang dilakukan oleh konselor. Asesmen kebutuhan yang

sistematis dan berbasis data sangat diperlukan agar layanan BK yang diberikan benar-benar sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Tanpa adanya asesmen yang tepat, layanan BK cenderung hanya bersifat umum dan kurang mampu menyentuh aspek spesifik yang menjadi kebutuhan utama siswa. Penelitian yang dilakukan Praekanata et al (2024) mengungkapkan bahwa konselor di sekolah perlu mengadopsi pendekatan berbasis data untuk meningkatkan efektivitas dan ketepatan intervensi yang diberikan kepada peserta didik. Pendekatan ini dinilai mampu membantu konselor dalam mengidentifikasi permasalahan secara lebih akurat, merancang program layanan yang sesuai dengan kebutuhan, serta mengevaluasi dampak dari layanan yang telah diberikan.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling, asesmen kebutuhan merupakan landasan utama dalam penyusunan program layanan BK. Asesmen ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dan memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pelaksanaan layanan BK yang tidak diawali dengan asesmen yang menyeluruh membuat program tidak mampu menjawab kebutuhan spesifik peserta didik (Aprillia et al., 2024). Hal ini menyebabkan efektivitas layanan BK menjadi kurang maksimal, sehingga manfaat yang diharapkan tidak dapat sepenuhnya dirasakan oleh siswa.

Studi yang dilakukan oleh Amirah et al (2025) mengungkapkan bahwa asesmen berbasis data dapat meningkatkan efisiensi layanan BK hingga 40% dibandingkan dengan metode tradisional yang hanya

mengandalkan observasi umum dan wawancara tanpa instrumen yang terstandarisasi. Maka asesmen yang dilakukan dengan sistematis terbukti dapat meningkatkan efektivitas layanan BK secara signifikan. Asesmen berbasis data memungkinkan konselor untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga solusi yang diberikan pun lebih tepat guna dan efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitannya.

Pemilihan Approling sebagai fokus penelitian dilatarbelakangi oleh pentingnya inovasi dalam bidang asesmen kebutuhan siswa yang berbasis teknologi. Approling BK merupakan salah satu aplikasi asesmen yang dikembangkan secara spesifik untuk mendukung penyusunan program layanan BK di sekolah dengan pendekatan berbasis data. Dengan menganalisis implementasi Approling BK menggunakan model CIPP, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan asesmen berbasis teknologi dan meningkatkan kualitas layanan bimbingan konseling di sekolah. Menurut Fauzi et al (2025) layanan BK yang efektif harus berbasis data agar dapat memberikan solusi yang lebih akurat terhadap permasalahan siswa. Agar layanan BK dapat berjalan secara optimal, diperlukan sistem asesmen yang akurat guna mengidentifikasi kebutuhan spesifik setiap siswa. Salah satu inovasi yang dikembangkan untuk mendukung layanan BK berbasis asesmen adalah Approling BK.

Approling merupakan singkatan dari Aplikasi Program Perencanaan Layanan Konseling, yaitu sebuah perangkat bantu digital yang dikembangkan untuk mempermudah guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program layanan secara sistematis dan berbasis data. Aplikasi ini berbasis *Microsoft Excel* yang dipadukan dengan pemrograman *Visual Basic for Applications (VBA)*, sehingga mudah digunakan meskipun oleh pengguna yang belum terbiasa dengan teknologi tinggi. Approling dirancang untuk mendukung keseluruhan proses layanan BK, mulai dari pengumpulan data asesmen kebutuhan siswa, analisis masalah, hingga penyusunan program tahunan dan semesteran. Guru BK cukup memasukkan data hasil asesmen, dan Approling akan secara otomatis mengelompokkan masalah, menentukan skala prioritas, serta menghasilkan profil kelas maupun individu siswa. Aplikasi ini juga menyediakan fitur cetak laporan dan rencana kerja yang rapi dan siap disampaikan kepada pihak sekolah.

Meskipun aplikasi ini memiliki berbagai keunggulan, implementasinya di sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan. Menurut Fauzi et al (2025), penggunaan teknologi dalam asesmen BK masih terbatas dikarenakan kurangnya pelatihan bagi guru dan kurangnya integrasi sistem dalam kebijakan sekolah. Pemilihan MAN 3 Sleman sebagai lokasi penelitian didasarkan karena sekolah tersebut sudah mengimplementasikan layanan Bimbingan dan Konseling berbasis data menggunakan aplikasi Approling BK. Selain itu, madrasah ini memiliki

komitmen kuat dalam mengembangkan layanan BK yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Sebelum menggunakan aplikasi *Approling* BK, MAN 3 Sleman hanya mengandalkan metode asesmen kebutuhan siswa secara konvensional, yaitu melalui pengisian kuesioner manual dan pengolahan data secara manual. Proses ini memiliki sejumlah kendala, terutama dalam hal efisiensi waktu, karena memerlukan waktu yang sangat lama untuk merekap data, melakukan analisis, dan menyusun program layanan. Akibatnya, layanan bimbingan dan konseling sering terlambat merespons kebutuhan aktual siswa dan kurang optimal dalam mendukung pengambilan keputusan secara cepat dan berbasis data. Berdasarkan hasil observasi awal, implementasi *Approling* di MAN 3 Sleman masih menemui tantangan, antara lain keterbatasan pemahaman guru BK dalam mengoperasikan aplikasi secara optimal. Di MAN 3 Sleman, penerapan asesmen berbasis instrumen *Aproling* telah dilakukan sebagai langkah awal dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa. Oleh karena itu, diperlukan analisis sistematis untuk mengukur efektivitas *Aproling* BK dalam meningkatkan kualitas layanan BK di sekolah.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah CIPP. Hal tersebut didasarkan pada efektivitas model tersebut dalam berbagai penelitian sebelumnya yang relevan. Sejauh ini, studi evaluatif yang menggunakan model CIPP cenderung memfokuskan perhatian pada empat aspek utama yang belum mencakup pada aplikasi *approling* BK. *Pertama*, menggunakan CIPP pada lingkup program sekolah yang meliputi program

pendidikan karakter serta program sekolah di berbagai jenjang pendidikan (Nurhayani et al., 2022; Rahmat & Ambiyar, 2025). *Kedua*, CIPP digunakan untuk mengevaluasi kurikulum termasuk kurikulum merdeka dan kurikulum pendidikan inklusif (Agus et al., 2023; Gifari & Arifin, 2024; Indriyati et al., 2023). *Ketiga*, model evaluasi CIPP digunakan untuk mengevaluasi program pembelajaran secara umum dan program pembelajaran dengan metode daring. (Arimbawa et al., 2024; Fortuna et al., 2021). *Keempat*, CIPP digunakan untuk mengevaluasi Kepemimpinan transformatif yang diterapkan oleh kepala sekolah (Bunbababan et al., 2022). Dari keempat penelitian yang telah dikaji, belum ditemukan studi yang secara spesifik menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi pendekatan *Approling* dalam layanan bimbingan dan konseling secara mendalam. Minimnya fokus penelitian pada aspek ini menunjukkan adanya celah kajian yang masih perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, model CIPP dinilai tepat digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis implementasi aplikasi *Approling* BK. Karena *Aproling* bukan hanya sekadar produk teknologi, tetapi merupakan bagian dari sistem layanan BK berbasis asesmen, maka analisis harus dilakukan secara menyeluruh mulai dari kesesuaian konteks penggunaannya, kesiapan input yang ada, kualitas proses implementasi, hingga hasil atau produk yang dihasilkan dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Dengan menggunakan model CIPP, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat, objektif,

dan menyeluruh sebagai dasar untuk pengembangan lebih lanjut penggunaan Approling BK di sekolah..

Dengan menggunakan pendekatan CIPP, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan informasi yang komperhensif, objektif, dan berbasis data, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang konkret bagi pengembangan dan pemanfaatan Approling BK secara lebih optimal di sekolah. Melalui analisis yang menyeluruh ini, kontribusi Approling dalam meningkatkan efektivitas layanan BK akan dapat diukur secara nyata, dan selanjutnya membantu siswa dalam mengatasi berbagai tantangan psikologis, sosial, dan akademik yang mereka hadapi selama masa pendidikan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, teridentifikasi sejumlah permasalahan mendasar dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (BK) berbasis asesmen di lingkungan sekolah, khususnya terkait dengan pemanfaatan aplikasi Aproling BK.. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterbatasan pemahaman guru BK dalam mengoperasikan aplikasi Approling BK
2. Belum optimalnya efektivitas layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah, yang disebabkan oleh kurangnya asesmen kebutuhan siswa yang sistematis dan berbasis data.

3. Minimnya penelitian yang menganalisis secara khusus penerapan Approling BK, terutama menggunakan model CIPP.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian tidak melebar ke aspek yang berada di luar ruang lingkup kajian, maka batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan secara spesifik. Penelitian ini difokuskan pada implementasi aplikasi Approling BK dalam layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Sleman dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Analisis ini mencakup empat komponen utama model, yakni: kesesuaian konteks penggunaan aplikasi, kesiapan input, proses pelaksanaan, serta hasil atau produk yang dihasilkan dari implementasi Approling BK.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi aplikasi Approling BK ditinjau dari aspek konteks, input, proses, dan produk dalam layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Sleman?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis implementasi aplikasi Approling BK dalam layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Sleman berdasarkan model CIPP.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam bidang analisis program bimbingan dan konseling berbasis teknologi. Secara akademis, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori program layanan BK dengan pendekatan model CIPP. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan asesmen berbasis teknologi dalam meningkatkan efektivitas layanan BK di lingkungan pendidikan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan strategis dalam mengembangkan implementasi layanan BK berbasis asesmen yang lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan kontekstual satuan pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk memperkuat sistem layanan yang berbasis data dan kebutuhan nyata peserta didik.
2. Bagi Guru BK, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melaksanakan asesmen secara lebih sistematis dan terstruktur. Dengan dukungan data yang akurat, guru BK dapat merancang program layanan

yang tepat sasaran serta menganalisis efektivitas intervensi secara lebih objektif

3. Bagi Siswa, layanan BK yang dikembangkan berdasarkan hasil asesmen yang valid akan lebih mampu menjawab kebutuhan individual mereka. Hal ini berdampak pada peningkatan relevansi dan kualitas layanan yang diterima, sehingga mendukung perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karier secara lebih optimal.
4. Bagi Pengembang Aproling BK, bagi pengembang aplikasi Aproling BK, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber masukan konstruktif untuk pengembangan aplikasi di masa mendatang. Umpan balik dari praktik implementasi di lapangan dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan fitur, kemudahan penggunaan, serta efektivitas aplikasi dalam mendukung profesionalisme layanan BK.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Deskripsi Teoritis**

##### **2.1.1 Bimbingan dan Konseling**

###### **A. Pengertian Bimbingan Konseling**

Bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik individu atau kelompok agar peserta didik dapat mandiri, berkembang secara optimal serta untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan potensinya secara optimal (Listari & Rabbani, 2024; Ramlah, 2018). Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dibutuhkan karena setiap siswa di sekolah dapat dipastikan memiliki masalah, baik masalah pribadi maupun masalah dalam belajarnya, dan setiap masalah yang dihadapi masing-masing siswa sudah pastilah berbeda. Pengertian menurut Suhertina (2014), bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan secara sistematis, objektif, dan berkelanjutan kepada individu untuk mencapai perkembangan optimal dalam berbagai aspek kehidupan. Layanan bimbingan konseling dapat diartikan sebagai seperangkat program pelayanan bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan dan kelompok untuk membantu peserta didik melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya (Lubis et al., 2024).

Program bimbingan di sekolah pada dasarnya memberikan bantuan kepada anak didik untuk berfikir mengenai pemilihan dan penyesuaian yang penting dan yang akan dihadapi dalam tahap hidup dimana seseorang dapat membuat persiapan secukupnya. Bimbingan merupakan bantuan yang intergral dari pendidikan karena pendidikan merupakan sebuah proses dari perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing individu untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Konseling menurut Nikmarijal & Ahmad (2023) adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.

#### B. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan pelayanan dasar bimbingan ini bertujuan untuk membantu semua peserta didik agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh dasar keterampilan hidupnya. Berdasarkan penelitian Fitriani et al (2023) Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya melalui aspek pribadi-sosial (afektif), aspek belajar (akademik/kognitif), dan karier (psikomotor). Dengan demikian, melalui pelayanan dasar bimbingan, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan-keterampilan dasar

untuk kehidupannya yang mengacu kepada tugas-tugas perkembangan peserta didik di sekolah.

Adapun Ahmad (2018) membagi tujuan layanan bimbingan konseling secara umum menjadi empat. *Pertama*, layanan BK diberikan agar siswa dapat memperkembangkan pengertian dan pemahaman dirinya untuk mencapai kemajuan sekolah. *Kedua*, agar siswa dapat memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam meraih peluang dan memilih dalam suatu kesempatan kerja tertentu. *Ketiga*, agar siswa dapat memperkembangkan kemampuan untuk memilih, dan mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi yang ada. *Keempat*, agar siswa dapat mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga orang lain. selanjutnya Suhertina (2014) memaparkan, terdapat empat tujuan khusus layanan bimbingan konseling. *Pertama*, agar para siswa dapat memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri. *Kedua*, agar siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungan. *Ketiga*, agar para siswa dapat mengatasi dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah. *Keempat*, agar siswa memiliki kemampuan untuk mengatasi dan menyalurkan potensi-potensi yang dimilikinya.

## 2.1.2 Program Sekolah

### A. Pengertian Program Sekolah

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama (Siby et al., 2024). Umumnya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karimah et al (2022) program sekolah adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Amalia, (2021) mengemukakan bahwa program kerja sekolah sebagai proses perencanaan terhadap semua hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan di suatu sekolah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa istilah program sering diidentikkan dengan aktivitas perencanaan, persiapan, serta penyusunan rancangan. Dalam konteks pembelajaran, rancangan merujuk pada suatu perencanaan sistematis terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, desain pembelajaran kerap disepadankan dengan program pembelajaran.

### B. Pentingnya Program Sekolah

Keefektifan dan kesuksesan pelaksanaan program pendidikan perlu sekali untuk diketahui sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam

mengadakan perbaikan atas segala pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh supervisor. Menurut Nabella (2022), pentingnya program sekolah terletak pada upayanya dalam memberikan arah dan panduan bagi pelaksanaan seluruh kegiatan sekolah, sehingga semua aktivitas yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Sedangkan Fauzan et al (2021), menegaskan bahwa program sekolah sangat penting dalam memastikan setiap komponen pendidikan berjalan secara harmonis, mulai dari pembelajaran, layanan bimbingan, hingga pengelolaan administrasi. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan program di sekolah memiliki peran yang esensial sebagai landasan berpikir bagi kepala sekolah dalam mengarahkan pelaksanaan berbagai kegiatan yang selaras dengan fokus dan tujuan yang hendak dicapai.

### C. Prinsip-prinsip Program Sekolah

Dalam sebuah program sekolah haruslah berasaskan pada prinsip-prinsip yang jelas agar menjadi patokan dalam menjalankan program tersebut. Menurut Sintya (2022), prinsip komprehensif dalam program sekolah adalah prinsip yang menekankan pentingnya memperhatikan seluruh aspek perkembangan peserta didik, baik akademik, sosial, maupun emosional. Adapun prinsip-prinsip dalam program sekolah berdasarkan penelitian Wahib (2021) dipaparkan menjadi lima prinsip. *Pertama*, prinsip komprehensif yaitu program pendidikan yang menyeluruh, meliputi aspek personal, material, dan operasional. Analisis terhadap program tersebut harus dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya terbatas pada kinerja guru,

tetapi juga mencakup peserta didik, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah, guna memastikan ketercapaian tujuan secara holistik. *Kedua*, komparatif yang menyatakan bahwa dalam mengadakan evaluasi program supervisi pendidikan harus dilaksanakan secara bekerjasama dengan semua orang yang terlibat dalam aktivitas program pendidikan. Sebagai contoh dalam mengevaluasi keberhasilan guru dalam mengajar, harus bekerjasama antara pengawas, kepala sekolah, guru itu sendiri, dan bahkan, dengan pihak murid. Dengan melibatkan semua pihak dalam evaluasi program pendidikan ini diharapkan dapat mencapai keobyektifan dalam mengevaluasi. *Ketiga*, berkesinambungan, maksudnya program pendidikan hendaknya dilakukan secara terus-menerus selama proses pelaksanaan program. Dalam hal evaluasi program tidak hanya dilakukan terhadap hasil yang telah dicapai, tetapi sejak pembuatan rencana sampai dengan tahap laporan. Hal ini penting dimaksudkan untuk selalu dapat memonitor setiap saat atas keberhasilan yang telah dicapai dalam periode waktu tertentu. Aktivitas yang berhasil diusahakan untuk ditingkatkan, sedangkan aktivitas yang gagal dicari jalan lain untuk mencapai keberhasilan. *Keempat* yaitu objektif, artinya pelaksanaan program pendidikan harus menilai sesuai dengan kenyataan yang ada. Sebagai contoh, apabila seorang guru itu sukses dalam mengajar, maka katakanlah bahwa guru ini sukses, dan sebaliknya apabila jika guru itu kurang berhasil dalam mengajar, maka katakanlah bahwa guru itu kurang berhasil. Untuk mencapai keobyektifan dalam evaluasi perlu adanya data dan atau fakta. Dari data dan fakta inilah dapat mengolah untuk

kemudian diambil suatu kesimpulan. Makin lengkap data dan fakta yang dapat dikumpulkan maka makin obyektiflah evaluasi yang dilakukan. *Kelima* adalah fungsional, maksudnya hasil dari program pendidikan berarti fungsional apabila dapat digunakan untuk memperbaiki situasi yang ada pada saat itu. Dengan demikian program pendidikan benar-benar memiliki nilai guna baik secara langsung maupun tidak langsung.

### 2.1.3 Approling

#### A. Pengertian Approling

Approling merupakan singkatan dari Aplikasi Program Perencanaan Layanan Konseling, yaitu sebuah perangkat lunak sederhana namun fungsional yang dikembangkan oleh Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd. Aplikasi ini berbasis program *Microsoft Excel* yang dipadukan dengan pemrograman *Visual Basic for Applications* (VBA) (Yuwono, 2019). Aplikasi tersebut dapat digunakan secara luas oleh guru bimbingan dan konseling di berbagai jenjang pendidikan. Yuwono (2019) menjelaskan bahwa Tujuan utama pengembangan aplikasi Approling adalah untuk memfasilitasi guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program layanan yang terstruktur, berbasis data serta akuntabel secara administratif dan substantif, sehingga mendukung efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah.. Dalam penggunaannya, Approling menawarkan tampilan yang *user-friendly* serta dilengkapi dengan petunjuk teknis yang detail. Hal ini sangat membantu guru BK dalam melaksanakan tugasnya, terutama dalam mendeskripsikan dan menyusun program tahunan,

semesteran, serta rencana tindakan (Fitri & Herdi, 2025). Keunggulan lainnya adalah kemampuan Approling dalam mengelola data hasil asesmen kebutuhan siswa secara otomatis, sehingga dapat mempersingkat waktu kerja sekaligus meningkatkan ketepatan penyusunan program. Approling tidak hanya berguna untuk keperluan administratif, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme layanan BK. Melalui sistem yang terstruktur, aplikasi ini mendorong guru untuk menyusun layanan yang sesuai dengan kebutuhan nyata siswa dan sejalan dengan kebijakan pendidikan yang berlaku.

#### B. Fitur dan Fungsi Approling

Approling dilengkapi dengan fitur-fitur strategis yang mendukung seluruh siklus layanan bimbingan dan konseling, mulai dari tahap asesmen kebutuhan, perencanaan program, implementasi layanan, hingga proses evaluasi. Hal ini memungkinkan guru BK untuk menjalankan layanan secara efektif, efisien, dan terukur (Yuwono, 2019). Salah satu fungsi utamanya adalah entri data asesmen kebutuhan siswa, yang dapat dilakukan secara manual maupun otomatis melalui integrasi dengan Google Form atau sistem online lain yang kompatibel. Setelah data dimasukkan, Approling akan secara otomatis mengolah dan memvisualisasikan hasilnya dalam bentuk analisis kebutuhan, baik individu maupun kelompok. Yuwono (2019) dalam bukunya menjelaskan Approling memiliki fitur penting berupa penyusunan Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes) yang dirancang untuk memfasilitasi perencanaan layanan

bimbingan dan konseling secara sistematis dengan mempertimbangkan durasi layanan, rasio ideal guru-siswa, serta proporsi waktu layanan berdasarkan standar nasional seperti POP BK, disertai dengan menu evaluasi layanan yang memungkinkan refleksi pelaksanaan program secara kontekstual sesuai kebutuhan masing-masing sekolah.

Approling juga mampu menghasilkan profil individu dan kelas secara otomatis berdasarkan data hasil asesmen, sehingga guru BK dapat memiliki dokumentasi yang lengkap mengenai kebutuhan, potensi, dan masalah siswa. Hasil ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan layanan lanjutan atau tindak lanjut konseling yang lebih personal.

#### C. Manfaat Approling dalam Praktik Bimbingan dan Konseling

Penggunaan aplikasi Approling memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling di satuan pendidikan (Fitri & Herdi, 2025). Aplikasi ini memfasilitasi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menyusun program secara sistematis, efisien dan tepat sasaran. Salah satu keunggulan utama dari penggunaan Approling adalah kemampuannya dalam menghasilkan program layanan yang berbasis pada data hasil asesmen kebutuhan peserta didik, bukan semata-mata berdasarkan asumsi atau kebiasaan rutin tahunan. Dengan demikian, guru BK dapat merancang intervensi layanan yang lebih kontekstual, sesuai dengan kondisi riil yang terjadi di lingkungan sekolah.

Sebagai contoh, apabila data menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menghadapi permasalahan dalam aspek motivasi belajar atau

relasi sosial, maka program layanan yang dirancang akan difokuskan pada isu-isu tersebut (Yuwono, 2019). Hal ini menjadikan layanan BK lebih relevan, bermakna, dan memiliki dampak langsung terhadap perkembangan peserta didik. Lebih lanjut, Approling juga turut mendukung peningkatan akuntabilitas dan transparansi kinerja guru BK. Seluruh proses kerja, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi layanan dapat terdokumentasi dengan baik (Rohmah, 2019). Laporan hasil dapat secara langsung dicetak dalam format yang rapi untuk keperluan pelaporan kepada kepala sekolah, pengawas, maupun tim akreditasi.

Selain aspek teknis, Approling juga berperan dalam membentuk budaya kerja yang lebih terstruktur dan profesional. Melalui fitur evaluasi yang tersedia, guru BK terdorong untuk bersikap lebih reflektif terhadap pelaksanaan program yang telah dijalankan. Evaluasi ini memungkinkan guru BK untuk meninjau kembali kesesuaian antara rencana dan implementasi layanan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan ke depan. Dengan demikian, Approling tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai sistem pendukung kerja yang berorientasi pada peningkatan mutu layanan BK secara berkelanjutan. Melalui pemanfaatan teknologi ini, guru BK semakin dimampukan untuk memenuhi tuntutan profesionalisme dan memberikan layanan yang optimal bagi perkembangan peserta didik secara holistik.

#### 2.1.4 CIPP

##### A. Latar Belakang dan Sejarah Perkembangan Model CIPP

Model CIPP (Context, Input, Process, Product) dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam dan rekan-rekannya pada akhir tahun 1960-an sebagai respons terhadap keterbatasan pendekatan evaluasi tradisional yang cenderung menitikberatkan pada penilaian hasil akhir semata. Pada masa itu, sebagian besar evaluasi bersifat sumatif dan kurang memberikan informasi yang memadai untuk mendukung perbaikan program yang sedang berlangsung. Model CIPP, digunakan untuk mengevaluasi suatu program atau sistem dengan mempertimbangkan konteks, input, proses, dan produk yang menawarkan kerangka evaluasi yang lebih komprehensif (Rama et al., 2023). Nama CIPP merupakan singkatan dari empat komponen utama evaluasi yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* (Artanto et al., 2023). Masing-masing komponen merepresentasikan dimensi penting yang perlu dievaluasi secara berkelanjutan dalam suatu program. Selain itu penelitian oleh Artanto et al (2023) menjelaskan bahwa CIPP dirancang untuk memenuhi dua fungsi evaluasi utama, yaitu sebagai alat untuk memperbaiki (*formative evaluation*) dan untuk menilai secara keseluruhan (*summative evaluation*) keberhasilan dan nilai dari suatu program.

##### B. Karakteristik Umum Model Evaluasi CIPP

Model CIPP dikenal dengan karakternya yang komprehensif, sistematis, dan berorientasi pada pengambilan keputusan. Salah satu prinsip utama model

ini adalah bahwa evaluasi seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan untuk memperbaiki dan mengembangkan program secara berkelanjutan, bukan sekadar memberikan penilaian akhir (Salim et al., 2024). Dengan menggunakan CIPP kualitas suatu program tidak hanya dinilai dari hasilnya, tetapi dilihat secara menyeluruh mulai dari latar belakang kebutuhan, sumber daya yang digunakan, proses pelaksanaan, hingga hasil dan dampaknya. CIPP menekankan bahwa tujuan utama evaluasi bukanlah untuk membuktikan (*to prove*), melainkan untuk memperbaiki (*to improve*). Dengan demikian, evaluasi berperan sebagai alat bantu strategis dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian mutu program.

### C. Penjabaran Komponen Model CIPP

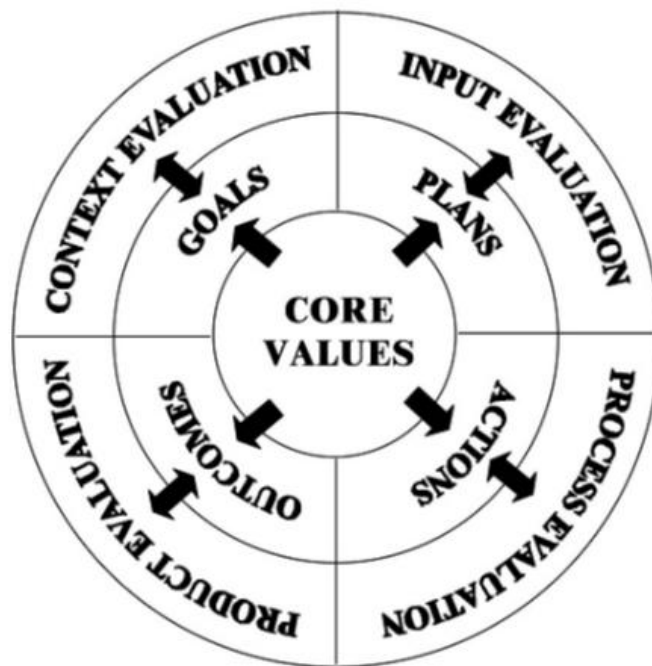
Penelitian oleh Rama et al (2023) menguraikan bahwa terdapat empat komponen dalam evaluasi menggunakan model CIPP. *Pertama Context*, yaitu evaluasi yang berfokus pada identifikasi masalah, kebutuhan, dan peluang yang mendasari lahirnya sebuah program. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang situasi dan kondisi yang mempengaruhi pelaksanaan program. Melalui analisis konteks, evaluator dapat membantu perancang program dalam merumuskan tujuan yang realistis dan relevan dengan kebutuhan nyata masyarakat atau sasaran program. Informasi yang diperoleh dalam evaluasi konteks mencakup kondisi sosial, budaya, ekonomi, kebijakan, serta harapan-harapan pemangku kepentingan. *Kedua Input*, merupakan evaluasi yang dilakukan

untuk menilai kelayakan rencana dan sumber daya yang tersedia dalam menunjang pelaksanaan program. Komponen ini mencakup penilaian terhadap perencanaan program, kualitas dan kecukupan sumber daya manusia, ketersediaan dana, sarana dan prasarana, hingga metode yang digunakan dalam implementasi program. Evaluasi input memungkinkan pengambil kebijakan untuk memilih alternatif terbaik yang paling efisien dan efektif untuk mencapai tujuan program. *Ketiga Proses*, bertujuan untuk mengamati dan menilai pelaksanaan program secara aktual. Evaluasi ini membantu dalam mengidentifikasi hambatan-hambatan yang terjadi selama implementasi, serta menilai sejauh mana pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan awal. Proses ini juga melibatkan monitoring dan pemberian umpan balik kepada pelaksana program untuk melakukan perbaikan segera apabila ditemukan penyimpangan atau ketidaksesuaian. *Keempat Product*, menekankan pada pengukuran hasil, baik yang bersifat langsung (*output*) maupun tidak langsung (*outcome*). Evaluasi ini tidak hanya fokus pada hasil yang diharapkan, tetapi juga mencakup efek samping (positif maupun negatif), keberlanjutan (*sustainability*), dan kemungkinan adaptasi program di tempat lain (*transportability*). Evaluasi produk memberikan gambaran tentang tingkat keberhasilan program dan menjadi dasar untuk membuat keputusan apakah program perlu dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan.

#### D. Fungsi dan Aplikasi Model CIPP

Model CIPP dirancang untuk digunakan dalam berbagai jenis evaluasi: internal, eksternal, maupun evaluasi diri (self-evaluation). Keempat komponen CIPP dapat diterapkan secara menyeluruh atau sebagian, tergantung kebutuhan dan tujuan evaluasi. Model ini sangat fleksibel dan telah digunakan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan masyarakat, pengembangan komunitas, serta evaluasi kebijakan publik dan program pemerintah.

Dalam bidang pendidikan, model CIPP sangat populer dan banyak digunakan untuk menganalisis kurikulum, efektivitas pembelajaran, program pelatihan guru, sekolah inklusif, sekolah penggerak, serta program pendidikan karakter. Analisis dengan pendekatan CIPP memberikan gambaran utuh dan mendalam yang tidak hanya bermanfaat untuk menilai, tetapi juga untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu program pendidikan..



Gambar 2. 1 Model CIPP

## 2.2 Penelitian Relevan

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

No	Nama Penulis, Tahun Terbit, Judul	Persamaan	perbedaan
1	Nurhayani, Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2020). Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Studi deskriptif evaluatif kualitatif dengan pendekatan CIPP.	Peneliti memperoleh data menggunakan kuisioner. Fokus dalam penelitian pada anak usia dini. Hasilnya Implementasi pendidikan karakter di TK Al-Huffazh dinilai sangat efektif. Program dirancang dan dilaksanakan dengan baik, didukung penuh oleh guru dan orang tua, serta berdampak positif pada sikap dan perilaku siswa.
2	Rahmat, Z., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., & Padang, U. N. (2025). JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan The CIPP Evaluation Model in School Programs: A Systematic Literature Review Model Evaluasi CIPP dalam Program Sekolah: Systematic Literature Review	Penelitian ini menggunakan model CIPP sebagai alat evaluasi program pendidikan	Perbedaannya terletak pada peenggunaan metode Systematic Literature Review yang tidak berbasis dari data di lapangan. Hasilnya model CIPP digunakan luas dalam evaluasi program

			sekolah di berbagai jenjang. Evaluasi menunjukkan model ini efektif dalam menilai kebutuhan, pelaksanaan, dan hasil program, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan.
3	Herawati, A. R., & Kusumawati, H. (2020). Evaluasi Pelaporan Keuangan Tahun 2016-2018 Dengan Model Cipp (Context, Input, Process, Product) Pada Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan.	Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Selain itu fokus penelitian juga berfokus pada efektivitas implementasi program	Perbedaannya terletak pada objek evaluasi serta konteks lembaga yang bukan merupakan lembaga pendidikan. Hasilnya Pelaporan keuangan di Puslitjaldikbud secara umum telah sesuai standar akuntansi pemerintahan. Sumber daya dan sarana prasarana memadai, namun pelaksanaan masih terkendala koordinasi dan keterlambatan. Laporan keuangan

			dinilai relevan dan bermanfaat, meski perlu peningkatan ketepatan waktu dan akurasi.
4	Fortuna, S. D., Wijoyo, S. H., & Herlambang, A. D. (2021). Evaluasi Penerapan Pembelajaran Daring pada SMK Negeri 7 Malang dengan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product).	Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan model CIPP untuk mengevaluasi program pendidikan dan dilakukan pada tingkat pendidikan menengah	Perbedaannya terletak pada fokus kajian, yaitu pada pelaksanaan pembelajaran daring secara umum. Hasilnya Pembelajaran daring di SMKN 7 Malang menghadapi hambatan pada akses internet, keterbatasan perangkat, dan kesiapan siswa maupun guru. Program berjalan, tetapi belum optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
5	(Prasetyoaji, A., Wafaunnazmi, R., & Maharani, S. K. (2023). Evaluasi Media Berbasis Website Untuk Membantu Mengidentifikasi Karir Siswa Di Man 2 Bantul, D.I. Yogyakarta.	Penelitian ini menggunakan metode CIPP kualitatif-deskriptif dan berfokus untuk mengevaluasi media layanan BK	Penelitian ini menunjukkan bahwa media berbasis website untuk identifikasi karir siswa di MAN 2 Bantul efektif membantu siswa

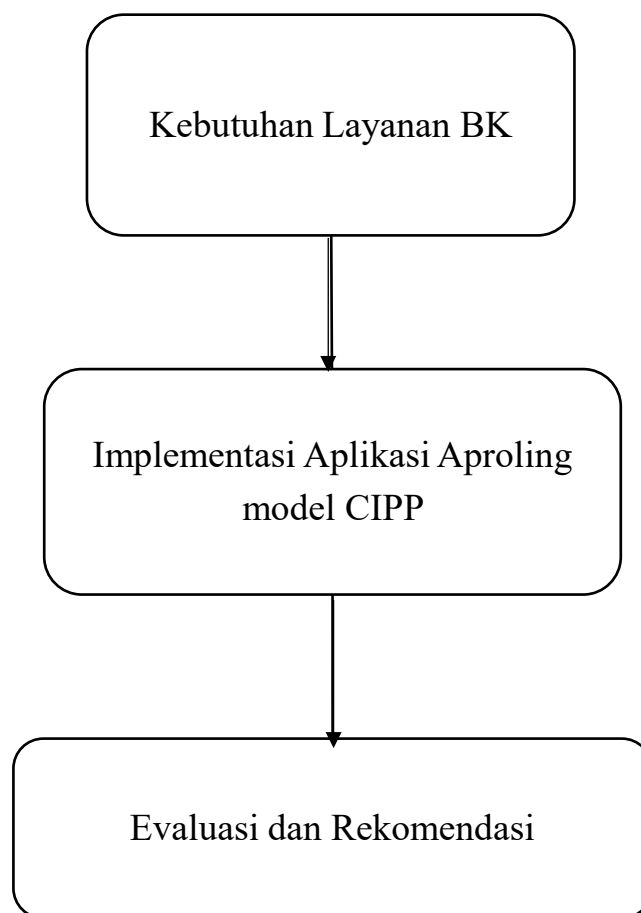
			memahami pilihan karir mereka. Aplikasi ini mendapat tanggapan positif, dengan 78% siswa menyatakan pemahaman karir mereka meningkat.
--	--	--	---

Berdasarkan lima penelitian yang menggunakan model CIPP, dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki efektivitas tinggi dalam mengevaluasi berbagai program pendidikan, baik pada tataran konsep, pelaksanaan, maupun hasil. Pendekatan CIPP mampu memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai kebutuhan program (*context*), kesiapan dan ketersediaan sumber daya (*input*), keterlaksanaan program (*process*), serta hasil dan dampak yang ditimbulkan (*product*).

Secara umum, seluruh penelitian menunjukkan bahwa model CIPP memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu program pendidikan, baik di jenjang PAUD, menengah, maupun pendidikan berbasis digital. Implementasi program yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan hasil CIPP cenderung menghasilkan layanan yang lebih terarah, sesuai kebutuhan, dan berdampak positif terhadap sasaran program, seperti peningkatan karakter siswa, efektivitas pembelajaran, ketercapaian tujuan karir, hingga pengelolaan keuangan institusi.

Selain itu, model CIPP juga terbukti fleksibel dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks—baik dalam program layanan pembelajaran, media edukasi berbasis teknologi, hingga sistem pelaporan dan manajemen internal. Dengan demikian, model CIPP layak digunakan sebagai pendekatan evaluatif yang strategis, terutama dalam mengkaji efektivitas program inovatif di sekolah seperti *Approling BK*.

### 2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 2 Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari adanya kebutuhan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) yang efektif, berbasis data, dan sesuai dengan kondisi serta permasalahan yang dihadapi peserta didik. Dalam konteks tersebut, guru BK membutuhkan alat bantu asesmen yang mampu memetakan kebutuhan siswa secara akurat dan sistematis. Salah satu inovasi yang dikembangkan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah Aplikasi Aproling BK.

Approling BK merupakan perangkat lunak yang dirancang untuk mempermudah guru BK dalam merancang program layanan berbasis asesmen kebutuhan siswa. Namun, dalam praktiknya, implementasi aplikasi ini memerlukan analisis agar dapat diketahui efektivitasnya secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk menganalisis implementasi Approling BK di MAN 3 Sleman.

Analisis dilakukan melalui empat komponen utama:

1. *Context*, untuk menilai kesesuaian aplikasi dengan kebutuhan layanan BK;
2. *Input*, untuk melihat kesiapan sumber daya, pemahaman, dan dukungan terhadap penggunaan aplikasi;
3. *Process*, untuk menganalisis pelaksanaan asesmen dan pemanfaatan aplikasi dalam layanan;
4. *Product*, untuk mengkaji hasil dan dampak dari penggunaan Approling terhadap efektivitas layanan BK.

Hasil dari keempat aspek tersebut akan digunakan untuk merumuskan rekomendasi yang bermanfaat bagi guru BK, sekolah, dan pengembang aplikasi dalam mengoptimalkan penggunaan Approling BK sebagai instrumen asesmen yang efektif.

## 2.4 Pertanyaan Penelitian

### *Context* (Konteks)

1. Apakah Aproling BK sesuai dengan kebutuhan layanan BK yang dibutuhkan oleh sekolah?

### *Input* (Masukan)

1. Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi Aproling BK di MAN 3 Sleman?
2. Bagaimana pemahaman guru BK terhadap penggunaan Aproling BK sebagai alat asesmen kebutuhan siswa?

### *Process* (Proses)

1. Bagaimana proses pelaksanaan layanan BK berbasis Aproling BK di MAN 3 Sleman?
2. Apakah Aproling BK digunakan secara optimal dalam proses asesmen kebutuhan siswa?
3. Apakah terdapat kendala teknis atau non-teknis dalam penggunaan Aproling BK?

### *Product* (Produk)

1. Sejauh mana Aproling BK berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas layanan BK di MAN 3 Sleman?
2. Apakah hasil asesmen berbasis Aproling BK dapat dimanfaatkan untuk menyusun program layanan BK yang lebih efektif?

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Model yang digunakan adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang bertujuan untuk menganalisis implementasi aplikasi Aproling BK terhadap efektivitas layanan bimbingan dan konseling di MAN 3 Sleman. Pemilihan MAN 3 Sleman sebagai lokasi penelitian didasarkan karena sekolah tersebut sudah mengimplementasikan layanan Bimbingan dan Konseling berbasis data menggunakan aplikasi Aproling BK. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai efektivitas aplikasi Aproling BK dari berbagai aspek yang terkait dengan layanan BK di sekolah.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Komponen	Data yang dikumpulkan	Instrumen	Narasumber
Context	a. Kesesuaian Aproling BK dengan kebutuhan layanan BK b. Harapan sekolah terkait penggunaan Aproling	Wawancara	Guru BK
Input	Kesiapan sarana prasarana pendukung Aproling BK	Wawancara	Guru BK

Process	a. Cara guru BK mengoperasikan Approling dalam asesmen b. Langkah-langkah pelaksanaan asesmen siswa c. Hambatan/kendala teknis dan non-teknis	Wawancara	Guru BK
Product	a. Dampak Approling terhadap efektivitas layanan BK b. Kesesuaian hasil asesmen dengan kebutuhan siswa	Wawancara	Guru BK

### 3.2 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

#### A. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti diawali dengan penyusunan proposal penelitian, yang berfungsi sebagai pedoman sistematis dalam merancang dan mengarahkan jalannya penelitian. Penyusunan proposal ini diperlukan untuk memastikan bahwa penelitian memiliki tujuan yang jelas, landasan teori yang kuat, serta metode yang terstruktur. Selanjutnya, peneliti melakukan studi literatur yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling berbasis aplikasi serta model CIPP. Studi literatur ini dilakukan guna memperkuat kerangka teoritis dan memperluas wawasan peneliti mengenai konteks penelitian, termasuk menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Kegiatan ini

penting untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kontribusi ilmiah dan tidak lepas dari landasan konseptual yang telah ada. Langkah terakhir dalam tahap ini adalah pembuatan instrumen penelitian. Instrumen disusun berdasarkan indikator dalam model CIPP yang telah disesuaikan dengan konteks penggunaan aplikasi Aproling BK. Pembuatan instrumen ini dilakukan agar peneliti memiliki alat yang valid dan reliabel dalam menggali data dari informan, sehingga hasil yang diperoleh bersifat objektif dan mendalam.

#### B. Tahap Pengumpulan Data

Selanjutnya peneliti melakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara. Wawancara dipilih sebagai metode utama karena mampu memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas terhadap pengalaman, pandangan, dan respons informan secara langsung. Teknik ini dianggap relevan dalam pendekatan kualitatif, terutama untuk memahami fenomena secara subjektif dari perspektif partisipan. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri atas guru bimbingan dan konseling serta siswa sebagai pihak yang secara langsung terlibat dalam penggunaan aplikasi Aproling BK. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, agar peneliti tetap memiliki arah dalam penggalian data namun tetap fleksibel mengikuti dinamika percakapan.

#### D. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengolah dan menafsirkan informasi yang telah diperoleh selama proses pengumpulan data, sehingga menghasilkan temuan yang bermakna dan dapat menjawab rumusan masalah. Analisis dilakukan secara kualitatif melalui tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan komponen CIPP. Dalam proses analisis data langkah pertamanya adalah reduksi data, yaitu proses memilah, menyederhanakan, dan merangkum data yang relevan dengan fokus penelitian. Reduksi dilakukan agar data yang dikumpulkan dapat dikelola secara sistematis dan tidak tumpang tindih, serta membantu peneliti dalam menyoroti informasi penting yang berkaitan langsung dengan implementasi Aproling BK. Selanjutnya adalah penyajian data, yang dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel. Penyajian ini bertujuan untuk memperjelas informasi yang telah dirangkum dan memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Dengan menggunakan format yang terstruktur, peneliti dapat menunjukkan temuan secara rinci dan logis sesuai dengan komponen CIPP. Lalu diakhiri dengan penarikan kesimpulan, yang dilakukan melalui interpretasi data berdasarkan empat komponen dalam model CIPP, yaitu Context, Input, Process, dan Product. Pada tahap ini, peneliti mengaitkan hasil analisis dengan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, guna memberikan jawaban yang valid serta rekomendasi

yang dapat dijadikan dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam implementasi aplikasi Aproling BK.

#### E. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian yang bertujuan untuk mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan dan temuan penelitian secara sistematis. Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan tertulis agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dijadikan referensi bagi pihak terkait. Langkah pertama dalam tahap ini adalah penyusunan hasil penelitian, yang mencakup interpretasi temuan, pembahasan terhadap rumusan masalah, serta kesesuaian hasil dengan kerangka teori dan model CIPP. Penyusunan ini dilakukan secara runtut dan logis agar temuan penelitian dapat tersampaikan dengan jelas dan dapat dipahami oleh pembaca. Selanjutnya, peneliti melakukan penyusunan laporan akhir, yang mencakup keseluruhan komponen dalam sistematika penulisan ilmiah, seperti pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan, serta saran. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan menjadi bukti hasil analisis terhadap implementasi aplikasi Aproling BK di MAN 3 Sleman. Selain itu, laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan kebijakan dan praktik layanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi di lingkungan sekolah.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling (BK) di MAN 3 Sleman yang merupakan pengguna utama aplikasi Aproling BK. Guru BK dipilih sebagai subjek karena memiliki peran sentral dalam proses implementasi aplikasi, khususnya dalam melakukan asesmen terhadap siswa dan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia untuk menunjang layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dari total lima guru BK yang ada di MAN 3 Sleman, peneliti memilih empat orang sebagai subjek penelitian berdasarkan tingkat keterlibatan aktif mereka dalam penggunaan aplikasi Aproling BK. Keempat subjek tersebut dianggap representatif karena memiliki pengalaman langsung dalam memanfaatkan aplikasi untuk keperluan asesmen maupun layanan BK lainnya. Adapun inisial dari keempat subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah SS, RA, RP, dan F. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan subjek secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu (Maharani & Bernard, 2018). Teknik ini digunakan karena peneliti membutuhkan informan yang memiliki keterlibatan langsung, pengalaman, dan pemahaman terhadap penggunaan Aproling BK. Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan mendalam untuk mendukung analisis terhadap efektivitas implementasi aplikasi dalam konteks layanan BK di sekolah

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara . Wawancara dilakukan terhadap dua pihak utama, yaitu guru bimbingan dan konseling (BK) sebagai pengguna langsung aplikasi Aproling BK, serta pengembang Aproling BK sebagai pihak yang merancang dan memahami struktur serta fungsi aplikasi tersebut. Wawancara digunakan karena mampu memberikan pemahaman yang tepat terkait implementasi, efektivitas, kendala, serta persepsi pengguna terhadap Aproling BK. Teknik ini dipilih untuk menggali informasi secara lebih eksploratif dan fleksibel, memungkinkan peneliti mendapatkan data yang kaya dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yakni dengan panduan pertanyaan utama namun tetap terbuka terhadap pengembangan pertanyaan lanjutan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk tetap terarah dalam proses penggalian data, namun juga memberikan ruang bagi informan untuk mengungkapkan pengalaman dan pandangan mereka secara bebas dan tepat.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang dirancang untuk menggali informasi dari guru bimbingan dan konseling (BK) terkait dengan penggunaan aplikasi Aproling BK dalam layanan bimbingan dan konseling di MAN 3 Sleman. Pemilihan pedoman wawancara sebagai instrumen dilakukan karena metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh

data yang mendalam dan terarah, terutama dalam konteks penelitian kualitatif. Instrumen ini memberikan kerangka pertanyaan yang sistematis namun tetap fleksibel untuk dikembangkan selama proses wawancara berlangsung.

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian CIPP

Komponen	Indikator	Narasumber	Teknik
Context	Kesesuaian Aproling BK dengan kebutuhan layanan BK sekolah	Guru BK	Wawancara,
Input	Ketersediaan sarana-prasarana dan kompetensi guru BK	Guru BK	Wawancara,
Process	Pelaksanaan asesmen dan kendala teknis/non-teknis	Guru BK	Wawancara,
Product	hasil asesmen dan dampaknya pada layanan sekolah	Guru BK	Wawancara,

Penyusunan pedoman wawancara didasarkan pada indikator-indikator dalam model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Dengan mengacu pada model ini, pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan mencakup empat aspek utama, yaitu konteks, input, proses dan hasil atau dampak yang ditimbulkan dari penggunaannya. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian serta mampu memberikan gambaran yang menyeluruh tentang efektivitas implementasi Aproling BK.

### 3.6 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui penerapan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan proses membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam

penelitian (Mekarisce, 2020). Dalam hal ini, data yang dikumpulkan dari guru bimbingan dan konseling sebagai pengguna Aproling BK dibandingkan dengan data dari pengembang Aproling BK. Penggunaan triangulasi sumber bertujuan untuk mengonfirmasi keakuratan data, mengidentifikasi konsistensi temuan, serta memperkuat validitas hasil penelitian. Dengan membandingkan perspektif dari pengguna dan pengembang, maka peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif, komprehensif serta mendalam mengenai implementasi serta efektivitas aplikasi Aproling BK dalam layanan bimbingan dan konseling.

### **3.7 Teknik Analisa Data dan Interpretasi Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Saleh, 2017). Model ini dipilih karena mampu mengelola data kualitatif secara sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang tidak berhubungan langsung dengan fokus studi dihilangkan, sementara data penting dirangkum dan dikelompokkan berdasarkan indikator dalam model CIPP. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana informasi yang telah direduksi disusun dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel. Penyajian ini disusun sesuai dengan kategori CIPP (*Context, Input, Process, Product*), guna

memudahkan pembacaan dan penafsiran data secara terstruktur. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses interpretasi data untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mencari pola, keterkaitan antar kategori, serta makna-makna mendalam yang muncul dari data. Melalui penerapan teknik analisis ini, diharapkan penelitian mampu menyajikan gambaran yang komprehensif dan objektif mengenai implementasi aplikasi Aproling BK dalam mendukung layanan bimbingan dan konseling di MAN 3 Sleman.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

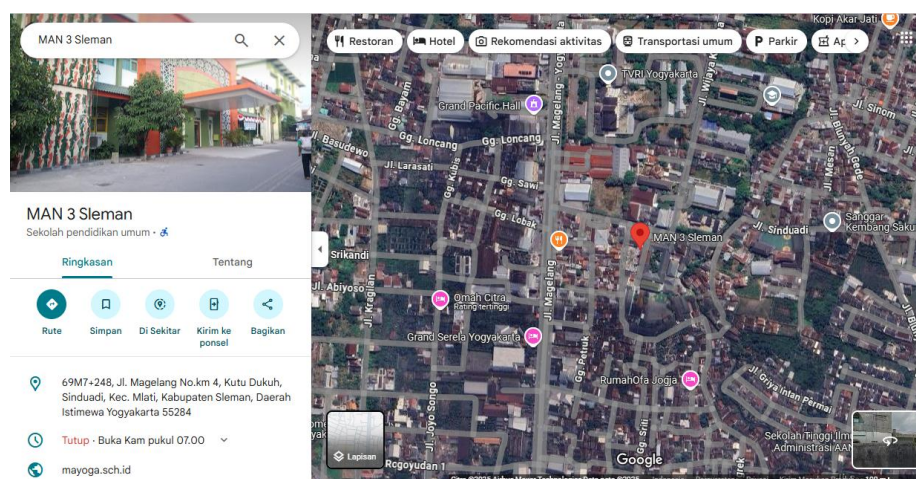
#### **4.1 Deskripsi Setting Penelitian**

##### **4.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 3 Sleman, yang berlokasi di Jl. Magelang Km 4, Kutu Dukuh, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55284, pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dan merupakan salah satu madrasah aliyah yang aktif mengembangkan inovasi dalam layanan bimbingan dan konseling, salah satunya melalui penggunaan aplikasi Aproling BK dalam pelaksanaan asesmen kebutuhan peserta didik. Secara geografis, MAN 3 Sleman terletak di wilayah yang strategis dan mudah dijangkau. Lokasinya berada di jalur utama Jalan Magelang, yang merupakan salah satu akses penghubung utama antara pusat Kota Yogyakarta dengan wilayah utara Kabupaten Sleman. Hal ini menjadikan sekolah mudah diakses baik dengan kendaraan pribadi maupun transportasi umum, seperti Trans Jogja dan angkutan lokal.

Lingkungan sekitar sekolah didominasi oleh kawasan pendidikan dan permukiman yang cukup padat. Suasana lingkungan terbilang kondusif dan relatif tenang, meskipun berada di kawasan yang cukup ramai. Lingkungan sekolah MAN 3 Sleman sendiri terpelihara dengan baik dan mencerminkan suasana religius serta edukatif. Area sekolah ditata dengan rapi dan bersih. Terdapat juga ruang bimbingan konseling yang representatif

yang digunakan sebagai pusat layanan BK dan salah satu titik penerapan aplikasi Aproling BK. Dengan berbagai keunggulan dari segi lokasi, aksesibilitas, lingkungan, serta komitmen terhadap inovasi layanan pendidikan, MAN 3 Sleman menjadi lokasi yang tepat untuk meneliti implementasi Aproling BK dalam konteks layanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi.



Gambar 4. 1 Lokasi MAN 3 Sleman

#### 4.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 5 bulan pelaksanaan, dimulai sejak 10 Februari 2025 hingga 27 Juni 2025. Penelitian difokuskan pada pelaksanaan implementasi Aproling BK, dengan menggunakan pendekatan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), yang menekankan pada kebutuhan, sarana dan prasarana pendukung, pelaksanaan proses kegiatan, serta hasil atau dampak dari pelaksanaan program tersebut. Kegiatan penelitian melibatkan observasi langsung ke lokasi, wawancara dengan berbagai pihak terkait, serta pengumpulan data dengan guru BK melalui

wawancara. Peneliti juga menjalin komunikasi intensif dengan pihak sekolah untuk memastikan kelancaran proses pengumpulan data

## 4.2 Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini terdiri dari 4 guru BK MAN 3 Sleman. Untuk lebih rinci subjek penelitian disajikan dalam tabel dibawah

Tabel 4. 1 Subjek Penelitian

Keterangan	Inisial	Jabatan
Subjek 1	F	Guru BK
Subjek 2	SS	Guru BK
Subjek 3	RA	Guru BK
Subjek 4	RP	Guru BK

Setiap subjek dalam penelitian ini memberikan informasi berdasarkan perspektif dan pengalaman langsung terkait penggunaan aplikasi Aproling BK. Jumlah subjek yang diwawancarai dan dilibatkan dalam penelitian ditentukan berdasarkan kebutuhan data dan prinsip saturasi informasi, yaitu kondisi di mana data yang diperoleh dianggap telah memadai untuk menggambarkan fenomena yang diteliti, dan tidak ditemukan lagi informasi baru yang signifikan dari wawancara lanjutan. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menjunjung tinggi etika penelitian. Seluruh subjek terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai maksud, tujuan, serta manfaat penelitian, dan hanya dilibatkan setelah memberikan persetujuan. Selain itu, kerahasiaan identitas informan dijamin sepenuhnya, guna menjaga kenyamanan dan privasi mereka selama dan setelah proses wawancara. Untuk itu, peneliti menggunakan kode atau inisial tertentu

dalam menyajikan kutipan langsung dari narasumber, agar tetap menjaga anonimitas dan integritas data.

### 4.3 Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan data melalui wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya. Penyajian data dilakukan secara sistematis berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Untuk memperkuat hasil temuan, kutipan langsung dari para informan juga disertakan agar memperlihatkan keaslian pendapat serta pengalaman mereka yang relevan dengan topik penelitian.

#### 4.3.1 Implementasi aplikasi Approling BK dalam layanan bimbingan dan konseling di MAN 3 Sleman

Berdasarkan wawancara bersama informan terkait implementasi penggunaan aplikasi Approling BK dalam layanan Bimbingan dan konseling di MAN 3 Sleman sebagai berikut:

##### 1. Context

Penggunaan Approling BK di MAN 3 Sleman dinilai sangat sesuai dengan kebutuhan layanan BK. Aplikasi ini mampu memberikan deskripsi kebutuhan siswa secara individu maupun kelas secara akurat dan sistematis.

Hal tersebut diungkapkan oleh informan F pada saat wawancara:

*"Approling itu representative, karena bukan hanya sekedar asesmen saja, yang penting itu analisisnya."* – F

Aplikasi Aproling tidak hanya berorientasi pada pengumpulan data melalui asesmen, tetapi juga menekankan pentingnya proses analisis sebagai inti

dari layanan bimbingan dan konseling yang bermakna. Selain itu informan F juga menambahkan bahwa aplikasi tersebut juga aplikasi yang mudah dipahami, seperti ungkapan pada wawancara:

*"Asesmen yang menurut kami lebih update, kami berberapa kali menggunakan aplikasi lain setelah kita analisis yang relate memang Aproling."* – F

Argumen di atas menggambarkan bahwa aplikasi aproling merupakan aplikasi yang sesuai dengan kondisi saat ini. Selain itu informan SS juga mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi tersebut sangat membantu:

*"Banyak sekali membantu baik programnya, pelaksanaannya juga ada beberapa solusi yang terjawab dengan menggunakan Aproling ini."* – SS

Selain informan SS, informan RA juga turut memberikan testimoni dalam menggunakan aplikasi Aproling:

*"Kalau menurut saya sangat efektif ya, karena memang selain membantu mengidentifikasi kebutuhan siswa itu juga kita langsung mendapatkan hasil untuk asesmennya."* – RA

Efektifitas dari aplikasi aproling dalam membantu mengidentifikasi permasalahan juga diungkapkan oleh informan RP pada sesi wawancara:

*"Sangat efektif karena dia membantu untuk mengidentifikasi mana yang harus segera dan urgent itu tertulis disitu sesuai dengan yang mereka isi."* – RP

Berdasarkan berbagai pernyataan informan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Aproling sangat relevan dan sesuai dengan kebutuhan layanan bimbingan dan konseling saat ini. Aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat asesmen, tetapi juga memiliki kemampuan analisis yang komperhensif, sehingga memberikan informasi yang bermakna untuk

pengambilan keputusan dalam intervensi BK. Selain itu, Aproling dinilai mudah digunakan, lebih mutakhir dibanding aplikasi lain, serta memberikan hasil asesmen yang langsung dapat ditindaklanjuti. Informasi yang dihasilkan juga membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa secara prioritas, baik secara individu maupun kelompok, sehingga menunjang perencanaan program layanan yang lebih tepat sasaran dan solutif. Dengan demikian, Aproling merupakan aplikasi yang representatif, efektif, dan responsif terhadap dinamika kebutuhan siswa di lingkungan sekolah.

## **2. Input**

Pada komponen *input*, kesiapan sarana dan prasarana di MAN 3 Sleman dapat dikategorikan sangat memadai, dengan tersedianya perangkat komputer serta akses internet yang mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berbasis aplikasi. Hal tersebut diungkapkan oleh informan F pada wawancara:

*"Aproling hanya butuh komputer dan bisa digunakan di mana saja, jadi fleksibel." – F*

Berdasarkan pernyataan tersebut, informan F mengungkapkan fleksibilitas penggunaan aproling. Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan SS pada wawancara:

*"Sudah kita persiapkan secara maksimal dengan menggunakan komputer karena memang hanya butuh komputer saja." – SS*

Argument di atas menunjukkan kesiapan sekolah dalam menggunakan aplikasi. Selain itu, kesiapan sekolah juga diungkapkan oleh informan RP dalam sesi wawancara:

*"Karena MAN 3 ini free Wi-Fi jadi insyaAllah siap." – RP*

Ungkapan informan RP menunjukkan bahwa sumber daya atau sekolah sudah siap untuk menggunakan aplikasi tersebut. Namun demikian, masih terdapat guru yang belum memahami penggunaan approling. Seperti informan SS mengungkapkan:

*"Khususnya bagi saya secara pribadi belum begitu memahami secara utuh tentang aplikasi Approling." – SS*

Informan SS masih belum dapat memahami secara utuh terkait penggunaan aplikasi approling. Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan RP dalam wawancara:

*"Terus terang karena saya juga belum lama disini jadi saya masih belajar." – RP*

Informan RP masih mempelajari terkait penggunaan aplikasi tersebut. Berdasarkan hasil temuan, dapat disimpulkan bahwa dari segi *input*, MAN 3 Sleman memiliki kesiapan sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung implementasi Aproling BK. Ketersediaan perangkat komputer dan akses internet yang stabil, termasuk fasilitas Wi-Fi gratis, menjadi faktor pendukung utama yang memungkinkan aplikasi dapat dijalankan dengan fleksibel dan efisien. Namun, kompetensi guru dalam mengoperasikan aplikasi masih belum merata. Sebagian guru sudah memahami penggunaan Aproling dengan baik, tetapi sebagian lainnya masih dalam tahap belajar dan memerlukan pelatihan lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Aproling tidak hanya ditentukan oleh kesiapan infrastruktur, tetapi juga sangat bergantung pada kapasitas dan dukungan peningkatan kompetensi SDM yang terlibat dalam layanan BK.

### 3. *Process*

Setelah menelaah kesiapan sarana, prasarana, serta kompetensi pendukung dalam implementasi Aproling BK, pembahasan selanjutnya berfokus pada komponen *process*. Dalam praktiknya, Aproling telah digunakan secara rutin dalam layanan asesmen di MAN 3 Sleman dan tidak sekadar menjadi formalitas administratif. Hal tersebut diungkapkan oleh informan F pada saat wawancara:

*"Kalau penggunaan itu memang bisa kita gunakan setiap kali layanan." – F*

Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa aplikasi ini tidak terbatas pada waktu atau momen tertentu, melainkan dapat diintegrasikan sebagai bagian rutin dalam proses asesmen dan layanan kepada siswa. Hal tersebut diperkuat oleh argument F pada saat wawancara:

*"Tentunya kita tidak hanya sekedar formalitas kita betul-betul memanfaatkan apalagi untuk asesmen." – F*

Argument tersebut menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi aproling bukan sekedar formalitas belaka. sejalan dengan itu, informan SS juga mengungkapkan :

*"Di MAN 3 ini tidak hanya sebagai formalitas tapi memang benar digunakan secara prosedur." – SS*

Namun demikian, masih terdapat guru yang terkendala terkait penggunaan aplikasi tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh informan F pada saat wawancara:

*"Ada kendala keterbatasan guru BK memahami tools-toolsnya." – F*

Hal tersebut menggambarkan bahwa informan F masih terkendala dalam memahami alat-alat yang ada dalam aplikasi tersebut. Selain itu informan SS juga mengungkapkan:

*"Kendalanya adalah dikurang pemahaman tentang Aproling."* – SS

Pernyataan diatas menunjukkan informan SS masih kurang memahami aplikasi aproling. Disisi lain informan RA mengungkapkan usahanya dalam memahami aplikasi tersebut:

*"Tentu kita menggunakan sesuai prosedur karena emang aproling sangat membantu layanan kita "* – RA

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan, dapat disimpulkan bahwa proses implementasi Aproling BK di MAN 3 Sleman telah berjalan secara rutin, sistematis, dan sesuai prosedur. Aplikasi ini tidak digunakan sebagai formalitas semata, melainkan benar-benar dimanfaatkan dalam setiap layanan asesmen untuk mendukung identifikasi kebutuhan peserta didik. Hal ini mencerminkan adanya integrasi Aproling ke dalam praktik layanan bimbingan dan konseling secara berkelanjutan. Namun demikian, masih terdapat kendala dalam aspek teknis, khususnya terkait pemahaman guru terhadap penggunaan fitur-fitur tertentu dalam aplikasi. Beberapa guru BK masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan tools yang tersedia, yang menunjukkan adanya kebutuhan akan pelatihan atau pendampingan lebih lanjut. Meskipun begitu, semangat dan komitmen guru dalam memanfaatkan Aproling tetap tinggi, sebagaimana tercermin dari usaha mereka dalam mengikuti prosedur dan terus belajar memahami aplikasi tersebut.

#### **4. Product**

Komponen ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak, manfaat, serta luaran konkret dari penggunaan Aproling dalam layanan bimbingan dan konseling di MAN 3 Sleman. Berdasarkan wawancara dengan informan RA bahwa aplikasi tersebut dapat meningkatkan efektifitas layanan:

*" Sangat meningkatkan efektifitas karena memang dari kemudahan kemudahan dari aplikasi tersebut sangat membantu bk dalam meningkatkan layanannya." – RA*

Pernyataan di atas menjabarkan bahwa aplikasi tersebut dapat meningkatkan efektifitas layanan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan SS pada saat wawancara:

*"Menurut saya jelas, karena sistem yang ada di Aproling ini sangat sistematis dan efektif apabila kita sudah memahami betul dari aplikasi Aproling ini." – SS*

Argument tersebut menjelaskan bahwa aplikasi aproling dapat menciptakan layanan yang efektif. Informan RP menambahkan Kesan positif dalam menggunakan aplikasi tersebut pada saat wawancara:

*"Iya dapat karena bisa membantu guru untuk lebih memahami kebutuhan siswa, kita bisa lebih cepat." – RP*

Informan RP mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi dapat mempercepat dalam memahami kebutuhan siswa. Disisi lain, terdapat saran untuk pengembangan aplikasi. Seperti yang diungkapka oleh RA dalam wawancara:

*"Kalau saran dari saya mungkin setiap update dijelaskan bagaimana secara penggunaannya jadi selalu ada peningkatan." – RA*

Informan mengungkapkan agar setiap aplikasi tersebut ada pembaruan harus juga diiringi dengan panduan penggunaan aplikasi terbaru. Selain itu saran juga diungkapkan oleh informan F pada saat wawancara:

*"Untuk sarannya setiap tahun diupdate aplikasinya jadi setidaknya Aproling minta rekomendasi dari para penggunanya." – F*

Argumen di atas merepresentasikan informan F menginginkan agar ada pebaruan dalam aplikasi berdasarkan masukan dari pengguna. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat disimpulkan bahwa implementasi aplikasi Aproling BK memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas layanan bimbingan dan konseling di MAN 3 Sleman. Aplikasi ini dinilai mampu meningkatkan kualitas layanan, baik dari segi kemudahan teknis, kecepatan dalam memahami kebutuhan siswa, hingga efisiensi dalam perencanaan dan pelaporan program BK. Aproling membantu guru BK dalam menyusun layanan yang lebih tepat sasaran dan sistematis, serta mempercepat proses identifikasi permasalahan peserta didik.

Tabel 4. 2 Kompilasi Wawancara Implementasi aplikasi Aproling di MAN 3 Sleman

Informan	Pernyataan	Keterangan
F	"Aproling itu representative, karena bukan hanya sekedar asesmen saja, yang penting itu analisisnya."	<i>Context</i>
F	"Asesmen yang menurut kami lebih update, kami beberapa kali menggunakan aplikasi lain setelah kita analisis yang relate memang Aproling."	
SS	"Banyak sekali membantu baik programnya, pelaksanaannya juga ada beberapa solusi yang terjawab dengan menggunakan Aproling ini."	
RA	"Kalau menurut saya sangat efektif ya, karena memang selain membantu mengidentifikasi kebutuhan siswa itu juga kita langsung mendapatkan hasil untuk asesmennya."	
RP	"Sangat efektif karena dia membantu untuk mengidentifikasi mana yang harus segera dan urgent itu tertulis disitu sesuai dengan yang mereka isi."	

F	"Approling hanya butuh komputer dan bisa digunakan di mana saja, jadi fleksibel."	<i>Input</i>
SS	"Sudah kita persiapkan secara maksimal dengan menggunakan komputer karena memang hanya butuh komputer saja."	
RP	"Karena MAN 3 ini free Wi-Fi jadi insyaAllah siap."	
SS	"Khususnya bagi saya secara pribadi belum begitu memahami secara utuh tentang aplikasi Approling."	
RP	"Terus terang karena saya juga belum lama disini jadi saya masih belajar."	
F	"Kalau penggunaan itu memang bisa kita gunakan setiap kali layanan."	<i>Process</i>
F	"Tentunya kita tidak hanya sekedar formalitas kita betul-betul memanfaatkan apalagi untuk asesmen."	
SS	"Di MAN 3 ini tidak hanya sebagai formalitas tapi memang benar digunakan secara prosedur."	
F	"Ada kendala keterbatasan guru BK memahami tools-toolsnya."	
SS	"Kendalanya adalah dikurang pemahaman tentang Approling."	
RA	"Tentu kita menggunakan sesuai prosedur karena memang approling sangat membantu layanan kita "	
RA	" Sangat meningkatkan efektifitas karena memang dari kemudahan kemudahan dari aplikasi tersebut sangat membantu bk dalam meningkatkan layanannya."	<i>Product</i>
SS	"Menurut saya jelas, karena sistem yang ada di Approling ini sangat sistematis dan efektif apabila kita sudah memahami betul dari aplikasi Approling ini."	
RP	"Iya dapat karena bisa membantu guru untuk lebih memahami kebutuhan siswa, kita bisa lebih cepat."	
RA	"Kalau saran dari saya mungkin setiap update dijelaskan bagaimana secara penggunaannya jadi selalu ada peningkatan."	
F	"Untuk sarannya setiap tahun diupdate aplikasinya jadi setidaknya Approling minta rekomendasi dari para penggunanya."	

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan analisis yang dilakukan melalui pendekatan model CIPP (Context, Input, Process, Product), dapat disimpulkan bahwa implementasi aplikasi Aproling BK di MAN 3 Sleman berlangsung secara efektif dan relevan dalam mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dari segi konteks, Aproling dinilai sangat sesuai dengan kebutuhan layanan BK saat ini yang menyediakan fitur analisis yang mendalam sehingga membantu

guru BK dalam memahami kebutuhan siswa secara lebih sistematis dan akurat.

#### **4.4 Pembahasan**

Langkah selanjutnya setelah menjabarkan hasil adalah melakukan pembahasan berdasarkan data yang telah dianalisis.

##### **4.4.1 Pemanfaatan aplikasi Approling BK dalam mendukung pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Sleman**

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu elemen penting dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan, termasuk layanan Bimbingan dan Konseling (Sarasvati & Rukiyati, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi aplikasi Approling BK di MAN 3 Sleman dinilai cukup berhasil dalam mendukung efektivitas layanan bimbingan dan konseling. Melalui model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), ditemukan bahwa Approling dapat digunakan secara prosedural meski masih terdapat kendala teknis, serta memberikan dampak positif terhadap efektivitas dan efisiensi layanan. Guru BK merasa terbantu dalam menyusun program berdasarkan asesmen kebutuhan siswa secara lebih sistematis dan berbasis data.

Temuan pada aspek konteks menunjukkan bahwa Approling merupakan aplikasi yang representatif karena tidak hanya berfungsi untuk mengumpulkan data, namun juga menyediakan fitur analisis kebutuhan siswa yang akurat. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Fitri & Herdi, 2025) yang menyatakan bahwa Approling meningkatkan efisiensi asesmen berbasis data dalam layanan BK.

Dari segi input, kesiapan perangkat seperti komputer dan jaringan internet sangat mendukung implementasi, meskipun kompetensi guru masih bervariasi. Penelitian Amirah et al (2025) menyatakan bahwa pelatihan teknologi kepada guru merupakan faktor penentu keberhasilan dalam penggunaan sistem asesmen digital.

Pada aspek proses, penggunaan Approling oleh guru BK telah dilakukan secara rutin dan prosedural, serta telah terintegrasi dalam pelaksanaan layanan, bukan sekadar formalitas administratif. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dan keberlanjutan dalam penerapan teknologi dalam praktik bimbingan dan konseling. Namun, beberapa guru masih mengalami kendala teknis, terutama dalam penggunaan fitur-fitur tertentu, yang menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan. Temuan ini selaras dengan penelitian Fauzi et al. (2025) yang menyebutkan bahwa kurangnya pelatihan teknis menjadi hambatan umum dalam penerapan teknologi asesmen di lingkungan sekolah.

Sementara itu, pada aspek produk, penggunaan Approling terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan BK. Aplikasi ini membantu guru dalam memperoleh data asesmen yang siap digunakan untuk penyusunan program tahunan dan semesteran secara lebih sistematis. Studi Wahyuni (2022) turut menguatkan temuan ini dengan menyatakan bahwa asesmen berbasis teknologi memperkuat akuntabilitas pelaporan serta meningkatkan kualitas layanan konseling yang berbasis pada data kebutuhan nyata siswa.

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi asesmen seperti Approling bukan hanya meningkatkan kualitas layanan BK, tetapi juga memperkuat budaya kerja guru dalam hal perencanaan berbasis data. Sebagaimana dikemukakan oleh Rohmah (2019), asesmen berbasis digital memberikan ruang reflektif bagi guru BK untuk menyusun layanan yang lebih akuntabel dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Meski demikian, keberhasilan implementasi tetap memerlukan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan seluruh guru memiliki kompetensi yang memadai dalam penggunaan aplikasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai implementasi aplikasi Approling BK dengan menggunakan model CIPP di MAN 3 Sleman, diperoleh sejumlah temuan penting yang menggambarkan efektivitas integrasi teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling. Dari aspek Context, Approling BK terbukti sesuai dengan kebutuhan layanan BK di MAN 3 Sleman. Aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data asesmen, tetapi juga mampu memberikan analisis komprehensif terhadap kebutuhan siswa, baik secara individu maupun kelompok kelas. Pada aspek Input, sekolah telah menunjukkan kesiapan dalam hal sarana dan prasarana, seperti ketersediaan komputer dan koneksi internet yang memadai. Namun demikian, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas guru BK dalam memahami dan mengoperasikan aplikasi secara optimal. Dari segi Process, implementasi Approling telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan mulai menjadi bagian integral dalam pelaksanaan layanan asesmen, meskipun beberapa kendala teknis masih dijumpai, terutama dalam penggunaan fitur-fitur tertentu. Sementara itu, pada aspek Product, Approling BK memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas layanan BK melalui percepatan proses identifikasi kebutuhan siswa serta kemudahan dalam penyusunan program layanan yang lebih sistematis, akuntabel, dan tepat sasaran.

Temuan-temuan tersebut memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam konteks integrasi teknologi asesmen ke dalam praktik layanan BK di sekolah. Penggunaan model CIPP dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas suatu aplikasi tidak hanya dapat diukur dari hasil akhir, melainkan harus ditinjau sejak tahap perencanaan, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, hingga luaran yang dihasilkan. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan layanan berbasis data dan teknologi dalam merancang program BK yang adaptif terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat literatur mengenai efektivitas asesmen berbasis aplikasi dalam dunia pendidikan, tetapi juga membuka ruang bagi pengembangan sistem asesmen digital lainnya yang mampu mendukung profesionalisme guru BK di era saat ini.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh melalui wawancara, peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup maupun pendekatan yang digunakan. Meskipun demikian, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam implementasi teknologi asesmen berbasis aplikasi. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah, Disarankan agar pihak sekolah memberikan dukungan berkelanjutan terhadap peningkatan kompetensi guru bimbingan dan konseling, khususnya dalam aspek teknis penggunaan aplikasi Approling. Hal ini dapat dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan rutin, pendampingan, serta penyediaan fasilitas yang memadai guna mendukung optimalisasi layanan BK berbasis digital.
- b. Bagi Guru BK, Guru BK diharapkan untuk secara aktif mengembangkan keterampilan teknologinya, terutama dalam pengoperasian Approling. Selain itu, disarankan agar guru BK terlibat dalam forum profesional seperti Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) guna berbagi praktik baik dan saling memperkaya strategi layanan berbasis data.
- c. Bagi Pengembang Approling, Diharapkan agar pengembang aplikasi terus melakukan pembaruan secara berkala sesuai dengan dinamika kebutuhan lapangan. Selain itu, setiap pembaruan fitur sebaiknya disertai dengan panduan teknis atau video tutorial yang mudah dipahami, guna meningkatkan aksesibilitas dan pemahaman pengguna terhadap fitur-fitur terbaru.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kajian, misalnya dengan menganalisis pengaruh penggunaan Approling terhadap capaian hasil belajar, kesejahteraan psikologis siswa, atau efektivitas program intervensi yang disusun berdasarkan hasil asesmen digital. Penelitian lanjutan juga dapat

menggunakan metode campuran untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Juliadharna, M., & Djamaluddin, M. (2023). Application of the CIPP Model in Evaluation of The Inclusive Education Curriculum in Madrasah Aliyah. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 31–50. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.2705>
- Ahmad, S. (2018). Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya. In Holwati (Ed.), *E-Book* (1st ed., p. xiv + 380). Prenadamedia Group. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=TuNiDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Tujuan+umum+1.+Agar+siswa+dapat+memperkembangkan+pengertian+dan+pemahaman+dirinya+untuk+mencapai+kemajuan+sekolah+2.+Agar+siswa+dapat+memperkembangkan+pengetahuan+tentang+dunia+ke>
- Amalia, K. (2020). *Analisis Manajemen Penerapan Anggaran pada Pelaksanaan Program Kerja TK Raudlatul Ulum Krenomulyo Tahun Ajaran 2017 - 2018*. Universitas Muhammadiyah Pringsewu.
- Amirah, N., Nurfarhanah, & Ardi, Z. (2025). Peran Asesmen Bimbingan Dan Konseling Dalam Menunjang Keberhasilan Pendidikan Peserta Didik. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11), 416–420. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15596404>
- Aprillia, E., Widyanti, E., Nurhidayati, Nurhayati, C., & Muhaqqiqoh, S. S. (2024). Urgensi Evaluasi Mata Pelajaran Bimbingan Konseling (BK) di SMPN 005 Sangatta Utara. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2(4), 575–585. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v2i4.500>
- Arimbawa, G. P. A., Satya, I. P. A. W., Windhu, I. P. T., Wikanta, I. M. I. A., Warpala, I. W. S., & Suartama, K. (2024). Evaluasi Program Pembelajaran Matematika di Jenjang SMK dengan Model CIPP. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 5019–5032. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1074>
- Artanto, D., Ibadin, H., & Suwadi. (2023). Penerapan Evaluasi CIPP (Context, Input, Process,Product) Dalam Program Rintisan Madrasah Unggul Di MTsN 1 Yogyakarta. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 68–82. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.543>
- Bunbababan, Y. S., Iriani, A., & Waruwu, M. (2022). Evaluasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dengan Menggunakan Model CIPP. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 223–237. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p223-237>

- Fauzan, M., Sidiq, N. M., & Nugraha, H. (2021). Efektivitas Implementasi Teknologi Informasi pada Bimbingan & Konseling di Era Pandemi. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 4(2), 21–31. <https://doi.org/10.21009/jpi.042.03>
- Fauzi, M. D., Maulana, R. F., Wicaksono, A. Y., Hajar, G., & Faroy, M. H. Z. Al. (2025). Digitalisasi Bimbingan Konseling pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 272–279. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i1.4100>
- Fitri, I., & Herdi. (2025). Asesmen Permasalahan Peserta Didik dan Implikasinya pada Program Bimbingan dan Konseling di SMA. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 11(2), 190–198. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v11i2.17055>
- Fitriani, Kamaruzzaman, & Sulistiawan, H. (2023). Analisis implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka belajar di SMP. *BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(3).
- Fortuna, S. D., Wijoyo, S. H., & Herlambang, A. D. (2021). Evaluasi Penerapan Pembelajaran Daring pada SMK Negeri 7 Malang dengan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer E-ISSN*, 2548(9), 4015–4025.
- Gifari, M. K., & Arifin, Z. (2024). Literature review: Evaluation of the Kurikulum Merdeka using the CIPP model. *Inovasi Kurikulum*, 21(3), 1747–1762. <https://doi.org/10.17509/jik.v21i3.71095>
- Indriyati, Basukiyatno, B., & Suriswo. (2023). Evaluasi Model CIPP ( Context, Input, Proses, Product ) Kurikulum 2013 Spirit Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Subulul Ikhsan Kersana. *Journal of Education Research*, 4(4), 2312–2319. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.640>
- Isnaini, H., & Fanreza, R. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 279–297. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1130>
- Karimah, N., Tolla, I., & Nurochmah, A. (2022). Perencanaan Program Sekolah SMP Askari Pallangga ditinjau Dari Standar Pengelolaan Pendidikan. *Pinisi Journal of Education*, 4–5.
- Listari, D. A., & Rabbani, M. F. (2024). Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Global Futuristik*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i1.312>
- Lubis, A. F., Zayuda, D. N. A., Suryani, M. W., & Dongoran, R. (2024). Pendekatan Berbasis Solusi dalam Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Masalah Perilaku Siswa. ... *Dan Studi Islam*, Vol.10(No.2), h.730-741.

[http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/868%0Ahttp://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/download/868/543](http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/868%0Ahttp://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/download/868/543)

- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 819. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p819-826>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Nabella, Y. (2022). *Kualitas Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Aplikasi SIM-BK (Studi Kualitatif Kualitas Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Cimahi Tahun Ajaran 2020/2021)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nikmarijal, & Ahmad, B. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Pemahaman Pentingnya Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy*, 11(4), 2023. <https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/about/submissions#authorGuidelines>
- Nurhayani, Yaswinda, & Movitaria, M. A. (2022). Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353–2361. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1116>
- Praekanata, I. W. I., Yulastini, K. S., Zagoto, S. F., Suarni, N. K., & Dharmayanti, P. A. (2024). Strategi Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di Era Digital. *Empiricism Journal*, 5(2), 561–572.
- Rahmat, Z., & Ambiyar. (2025). The CIPP Evaluation Model in School Programs: A Systematic Literature Review. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(4), 911–919. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>
- Rama, A., Ambiyar, A., Rizal, F., Jalinus, N., Waskito, W., & Wulansari, R. E. (2023). Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8(1), 82. <https://doi.org/10.29210/30032976000>
- Ramlah. (2018). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling bagi Peserta Didik. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(1), 70–76.
- Rohmah, R. (2019). Urgensi Manajemen Bimbingan Konseling dalam Melahirkan

- Peserta Didik Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 102–115. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.174>
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. In H. Upu (Ed.), *Penerbit Pustaka Ramadhan* (1st ed., Vol. 1). Pustaka Ramadhan. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Salim, A., Mania, S., Nur, M., & Rasyid, A. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Karakter pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran ( PIP ) Makassar dengan Model CIPP. 1, 13(1), 115–128.
- Sarasvati, H. L., & Rukiyati. (2024). Peran Teknologi sebagai Media dalam Praktik Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(3), 348–361. <https://doi.org/10.23887/jibk.v15i3.87784>
- Septiana, T. (2025). Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Kompasiana.Com*, 1–2. [https://www.kompasiana.com/tria48653/677bf5d734777c3b3643af83/peran-bimbingan-konseling-dalam-meningkatkan-kualitas-pendidikan-di-sekola-dasar?lgn\\_method=google&google\\_btn=onetap](https://www.kompasiana.com/tria48653/677bf5d734777c3b3643af83/peran-bimbingan-konseling-dalam-meningkatkan-kualitas-pendidikan-di-sekola-dasar?lgn_method=google&google_btn=onetap)
- Siby, G. J., Rorong, A. J., & Kolondam, H. F. (2024). Efektivitas Program Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Madidir Kota Bitung. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(3), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.35797/jap.v10i1.52507>
- Sintya, G. (2022). Aplikasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Android Untuk Pengembangan Karir Siswa. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(2), 177–183. <https://doi.org/10.21009/insight.112.06>
- Suhertina. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (D. H. Ichsan (ed.); 1st ed.). CV. Mutiara pesisir Sumatera.
- Wahib, A. (2021). Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 91–104. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.512>
- Yuwono, S. D. (2019). *Aplikasi Perancangan Program Konseling* (1st ed.). Lembaga Edukasi Peneliti Muda. <https://www.scribd.com/document/680634557/Buku-Panduan-Approling-Versi-1-1-LEPMINA>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pedoman Wawancara Guru BK

Komponen CIPP	Pertanyaan
Context	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan Approling BK dalam layanan BK?</li><li>- Seberapa efektif Approling BK dalam membantu mengidentifikasi kebutuhan siswa?</li><li>- Kenapa Sekolah Menggunakan Aproling untuk melakukan asesemen?</li></ul>
Input	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana dalam mendukung penggunaan Approling BK di sekolah?</li><li>- Bagaimana tingkat pemahaman Anda terhadap penggunaan Approling BK?</li><li>- Apakah guru BK telah mendapatkan pelatihan dalam penggunaan Approling BK?</li></ul>
Process	<ul style="list-style-type: none"><li>- Apa saja kendala yang Anda temui dalam penggunaan Approling BK?</li><li>- Bagaimana proses penggunaan Approling dalam asesmen berjalan sehari-hari?</li><li>- Apakah Approling digunakan sesuai prosedur atau hanya sebatas formalitas?</li></ul>
Product	<ul style="list-style-type: none"><li>- Apakah hasil asesmen dari Approling BK digunakan dalam penyusunan program layanan BK? Jika ya, bagaimana prosesnya?</li><li>- Menurut Anda, apakah Approling BK dapat meningkatkan efektivitas layanan BK di sekolah? Mengapa?</li><li>- Apa saran Anda untuk meningkatkan efektivitas Approling BK dalam layanan BK di sekolah?</li></ul>

## Lampiran 2. Verbatim Subjek 1

NO	KOMPONEN	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Context	Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan Approling BK dalam layanan BK?	“Asesmen yang menurut kami lebih update, kami beberapa kali menggunakan aplikasi lain setelah kita analisis yang relate memang approling, sekali menggunakan asesmen itu bisa digunakan untuk berbagai kebutuhan, jadi bukan hanya analisis kebutuhan siswa saja, disitu sudah ada deskripsinya baik per tingkat maupun per kelas atau individu maka kita menggunakan approling ya”
		Seberapa efektif Approling BK dalam membantu mengidentifikasi kebutuhan siswa?	“menurut saya efektif artinya representative, karena bukan hanya sekedar asesmen saja yang penting itu analisisnya, deskripsi kebutuhannya, dari deskripsi ini kira kira sesuai enggak atau valid atau tidak dan bisa membaca kebutuhan siswa atau tidak sehingga kalau ditanya efektifnya ya memang efektif tidak perlu bertele tele , tidak membutuhkan waktu yang lama jadi kita hanya tinggal menganalisis hasilnya gitu”
		Kenapa Sekolah Menggunakan Approling untuk melakukan asesmen?	“selain penggunaan aplikasinya mudah kemudian kalau digunakan menganalisis deskripsi kebutuhan siswa juga valid bisa menggambarkan dan yang jelas aplikasinya tidak mahal itu sangat membantu kita satu tahun menggunakan”
2	Input	Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana	“Kalau secara kesiapan kita cukup menggunakan computer

		dalam mendukung penggunaan Approling BK di sekolah?	dan ini enakya bisa diakses Dimana mana, bisa kita akses juga melalui laptop sehingga siapapun bisa menggunakan jadi kalau asesmen mau digunakan dikelas 10,11,12 jadi bisa jadi bukan hanya kelas 10 saja”
		Bagaimana tingkat pemahaman Anda terhadap penggunaan Approling BK?	“Dalam penggunaan approling itu pemahamannya memang membutuhkan adanya penjelasan ya, kan biasanya kita langsung nyambung ke adminnya digrup approling semua pengguna approling itu masuk kedalam grupnya terus kita diarahkan untuk menggunakan approling, dan mereka itu komunikatif selalu menanyakan siapa yang ada didalam grup aproling itu selalu di update”
		Apakah guru BK telah mendapatkan pelatihan dalam penggunaan Approling BK?	“Kita memang mendapat pelatihan, Pelatihannya memang tidak seperti diklat tidak, tetapi lebih ke aplikasinya gimana si penggunaannya aproling ini dan sepertinya approling selalu update karena mereka selalu maintenance dan kita setiap tahun cukup membayar karena kaitannya dengan maintenance kalau seperti itu kita tetap menggunakan sebesar”
3	Procces	Apa saja kendala yang Anda temui dalam penggunaan Approling BK?	“Ada kendala keterbatasan guru BK memahani tools toolsnya kan ada brberapa tool dan tidak semua kami itu paham begitu, jadi tidak semua guru BK itu tempat kami itu memahami terkait dengan tools toolsnya

			itu, kendalanya disitu sih bukan terkait aplikasinya atau sistemnya “
		Bagaimana proses penggunaan Approling dalam asesmen berjalan sehari-hari?	“Kalau penggunaan itu memang bisa kita gunakan setiap kali layanan, jadi kalau penggunaan sehari hari saya yakin nanti kedepannya harus kami tingkatkan lagi supaya approling ini benar benar bermanfaat untuk membantu administrasi yang rapi yang tidak susah, tapi degan bantuan aproling ini tu lebih mudah simple dan kita punya dministrasi yang komplit”
		Apakah Approling digunakan sesuai prosedur atau hanya sebatas formalitas?	“Tentunya kita tidak hanya sekedar formalitas kita betul betul memanfaatkan apalagi untuk asesmen kita tidak perlu susah susah untuk melakukan asesmen disitu sudah muncul deskripsi, dan yg saya senang itu analisisnya tidak terlalu lebar tapi sudah mengkerucut jadi kita tetap menggunakan sesuai prosedur bukan hanya sebatas formalitas”
4	Product	Apakah hasil asesmen dari Approling BK digunakan dalam penyusunan program layanan BK? Jika ya, bagaimana prosesnya?	“Iya, hasil dari approling ini kan disitu langsung muncul program ya tapi kami tetap analisis secara manual disesuaikan dengan alokasi waktu, kita juga anailis lingkungan jadi wawancara kepada siswa dan kepala sekolah, jadi hasil dari analisis approling itu kita cermati lagi secara manual tetatpi bukan sebuah masalah kaitannya dengan penyesuaian alokasi waktu”

		Menurut Anda, apakah Approling BK dapat meningkatkan efektivitas layanan BK di sekolah? Mengapa?	“Ya memang membantu untuk layanan, karena membantu administrasi supaya tidak sulit kaerna kita kelemahannya pada administrasinya jadi dia meningkatkan efektifitas layanan disekolah”
		Apa saran Anda untuk meningkatkan efektivitas Approling BK dalam layanan BK di sekolah?	“Untuk saraannya setiap tahun diupdate aplikasinya jadi setidaknya approling minta rekomendasi dari para penggunaannya supaya approling selalu update dan maitannancee jadi betul betul dimanfaatkan oleh guru guru se Indonesia jadi saya yakin pengmbangannya juga membutuhkan saran saran dari bebragai sekolah terutama guru BK untuk mengupdate fitur fiturnya jadi seperti itu”

## Lampiran 3. Verbatim Wawancara Subjek 2

NO	KOMPONEN	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Context	Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan Aproling BK dalam layanan BK?	“Selama menggunakan aproling ini ternyata Banyak sekali membantu baik programnya pelaksanaannya juga ada berbebrapa Solusi yang terjawab dengan menggunakan aproling ini”
		Seberapa efektif Aproling BK dalam membantu mengidentifikasi kebutuhan siswa?	“Kalau ditanya soal efektifnya, efektif sekali karena satu aplikasi dapat menyelesaikan berberapa pekerjaan yang kita butuhkan dalam pelaksanaan bimbingan konseling di MAN 3”
		Kenapa Sekolah Menggunakan Aproling untuk melakukan asesemen?	“Karena seperti yang sudah disampaikan tadi MAN 3 ini sudah berberapa kali menggunakan aplikasi ternyata aplikasi yang paling efektif adalah aproling ini makanya kita menggunakan aproling dalam asesemen”
2	Input	Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana dalam mendukung penggunaan Aproling BK di sekolah?	“Sudah kita persiapkan secara maksimal dengan menggunakan komputer karena memang hanya butuh computer saja”
		Bagaimana tingkat pemahaman Anda terhadap penggunaan Aproling BK?	khususnya bagi saya secara pribadi belum begitu memahami secara utuh tentang aplikasi aproling jadi seperti yang sudah kita sampaikan tadi pemahaman masing masing guru bk belum semuanya memahai secara utuh khususnya saya
		Apakah guru BK telah mendapatkan pelatihan dalam penggunaan Aproling BK?	Iya pernah mendapatkan pelatihan mengenai penggunaan aproling Ketika di MGBK

3	Procces	Apa saja kendala yang Anda temui dalam penggunaan Approling BK?	Karena bagi saya secara pribadi kendalanya adalah dikurang pemahaman tentang approling jadi karena kurang paham kurang pengetahuan akhirnya dalam pelaksanaannya harus bertanya akhirnya saya bertanya ke yang ebih pahaman
		Bagaimana proses penggunaan Approling dalam asesmen berjalan sehari-hari?	Secara umum approling ini digunakan disamping efektif juga sebenarnya sangat membantu pelaksanaan baik secara administrasi maupun secara pelaksanaan pemberian layanan bimbingan konseling
		Apakah Approling digunakan sesuai prosedur atau hanya sebatas formalitas?	Di MAN 3 ini tidak hanya sebagai formalitas tapi memang benar digunakan secara prosedur sesuai yang dibutuhkan dalam penggunaan approling
4	Product	Apakah hasil asesmen dari Approling BK digunakan dalam penyusunan program layanan BK? Jika ya, bagaimana prosesnya?	Hasil Asesmen dari approling bk di MAN 3 ini kemudian digunakan dalam penyusunan program BK
		Menurut Anda, apakah Approling BK dapat meningkatkan efektivitas layanan BK di sekolah? Mengapa?	Menurut saya jelas, karena system yang ada di approling ini sangat sistematis dan efektif apabila kita sudah memahami betul dari aplikasi approling ini
		Apa saran Anda untuk meningkatkan efektivitas Approling BK dalam layanan BK di sekolah?	Saran dari saya selaku pengguna approling mungkin perlu ditingkatkan sosialisasi pengetahuan tentang aplikasi approling ini karena kalau kita paham betul mengenai aproling ini kita bisa maksimal mendapatkan hasil positif dari approling tersebut

## Lampiran 4. Verbatim Wawancara Subjek 3

NO	KOMPONEN	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Context	Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan Aproling BK dalam layanan BK?	Pengalaman saya sangat efektif kita sangat terbantu dengan adanya aplikasi aproling tersebut
		Seberapa efektif Aproling BK dalam membantu mengidentifikasi kebutuhan siswa?	Kalau menurut saya sangat efektif ya, karena emang selain membantu mengidentifikasi kebutuhan siswa itu juga kita langsung mendapatkan hasil untuk asesmennya jadi kita sangat terbantu dari aplikasi tersenut
		Kenapa Sekolah Menggunakan Aproling untuk melakukan asesemen?	Setelah menggunakan dan mencoba berbagai aplikasi memang yang cocok dan relate dengan MAN 3 adalah aplikasi aproling ini
2	Input	Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana dalam mendukung penggunaan Aproling BK di sekolah?	Karena memang aproling Cuma membutuhkan komputer jadi sarana dan prasana sudah mendukung
		Bagaimana tingkat pemahaman Anda terhadap penggunaan Aproling BK?	Emang saya sedikit banyak paham karena emang kalau dari menurut saya itu mudah dipahami karena saking banyaknya tools itu memang belum memahami secara keeluruhan
		Apakah guru BK telah mendapatkan pelatihan dalam penggunaan Aproling BK?	Kebetulan emang pernah ada pelatihan namun waktu itu kebetulan saya belum ikut
3	Procces	Apa saja kendala yang Anda temui dalam penggunaan Aproling BK?	Kalau kendala sangat minim ya kendalanya

		Bagaimana proses penggunaan Aproling dalam asesmen berjalan sehari-hari?	Lancar ya kalau dalam penggunaan sehari-hari kendala hanya di hasil dari materi masih luas jadi kita mengerucutkan sendiri sesuai dengan apa yang kita butuhkan terus waktu yang kita perlukan itu mencukupi enggak gitu
		Apakah Aproling digunakan sesuai prosedur atau hanya sebatas formalitas?	Tentu kita menggunakan sesuai prosedur karena memang aproli sangat membantu layanan kita
4	Product	Apakah hasil asesmen dari Aproling BK digunakan dalam penyusunan program layanan BK? Jika ya, bagaimana prosesnya?	Iya, kita melalui aproling itu muncul lah asesmen yang dibutuhkan siswa lalu kita bisa menaruh dalam program semester bahkan program tahunan
		Menurut Anda, apakah Aproling BK dapat meningkatkan efektivitas layanan BK di sekolah? Mengapa?	Sangat meningkatkan efektifitas karena memang dari kemudahan kemudahan dari aplikasi tersebut sangat membantu bk dalam meningkatkan layanannya
		Apa saran Anda untuk meningkatkan efektivitas Aproling BK dalam layanan BK di sekolah?	Kalau saran dari saya mungkin setiap update dijelaskan bagaimana secara penggunaannya jadi selalu ada peningkatan dalam aplikasi tersebut kemudian dijelaskan bagaimana cara mungkin ada video tutorialnya setiap kali ada update ada video tutorialnya apa sih perbedaan dari versi sebelumnya

## Lampiran 5. Verbatim Wawancara Subjek 4

NO	KOMPONEN	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Context	Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan Approling BK dalam layanan BK?	Menurut saya sangat menyenangkan karena merupakan hal baru bagi saya dalam melakukan asesmen
		Seberapa efektif Approling BK dalam membantu mengidentifikasi kebutuhan siswa?	Sangat efektif karena dia membantu untuk mengidentifikasi mana yang harus segera dan urgent itu tertulis disitu sesuai dengan yang mereka isi
		Kenapa Sekolah Menggunakan Aproling untuk melakukan asesemen?	Karena Ketika saya masuk sekolah ini sudah menggukan aplikasi approling ini dan saya yakin guru bk sudah menggunakan aplikasi lain tapi akhirnya jatuh pada approling ini
2	Input	Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana dalam mendukung penggunaan Approling BK di sekolah?	Sangat siap karena approling hanya butuh computer maupun laptop serta internet dan sedangkan di MAN 3 ini free WI-FI jadi insyallah siap
		Bagaimana tingkat pemahaman Anda terhadap penggunaan Approling BK?	Terus terang karena saya juga belum lama disini jadi saya maih belajar jadi Tingkat pemahaman saya masih sebatas asesmen diawal kemudian saya belum mengulik secara jauh sementara saya hanya mengikuti saja
		Apakah guru BK telah mendapatkan pelatihan dalam penggunaan Approling BK?	Dulunya sudah tapi saya belum yang sudah mendapatkan pelatihan 2 orang selebihnya masing menyesuaikan guru yang lain
3	Procces	Apa saja kendala yang Anda temui dalam	Kendalanya tidak ada mungkin hanya butuh effort untuk mempelajari aplikasinya saja

		penggunaan Approling BK?	
		Bagaimana proses penggunaan Approling dalam asesmen berjalan sehari-hari?	Melakukan asesmen diawal kemudian setelah itu saya analisis itu diindividunya itu yang menujol ini urgent harus segera dilakukan layanan dan yang sedang maupun ringan itu terpampang semua diapproling
		Apakah Approling digunakan sesuai prosedur atau hanya sebatas formalitas?	Saya melakukan secara prosedur dengan masuk kelas kemudian anak anak menjawab pertanyaan kemudian hasilnya kita olah lalu kita merencanakan layanan bk
4	Product	Apakah hasil asesmen dari Approling BK digunakan dalam penyusunan program layanan BK? Jika ya, bagaimana prosesnya?	Iya digunakan sesuai dengan mana yang harus segera dilakukan layanan kemudian yang hasilnya kita jadikan sebagai evaluasi untuk programnya
		Menurut Anda, apakah Approling BK dapat meningkatkan efektivitas layanan BK di sekolah? Mengapa?	Iya dapat karena bisa membantu guru untuk lebih memahami kebutuhan siswa, kita bisa lebih cepat
		Apa saran Anda untuk meningkatkan efektivitas Approling BK dalam layanan BK di sekolah?	Karena saya masih baru saya butuh pelatihann yang memungkinkan saya lebih memahami aplikasi approling ini dan bisa meng uptade supaya kita bisa lebih mendapatkan manfaat maksimal



Lampiran 6. Dokumentasi Wawancara Guru BK



Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara Pemilik Aplikasi

## TUGAS\_AKHIR-1751431913005

## ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="https://repository.pip-semarang.ac.id">repository.pip-semarang.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://www.duniapgmi.com">www.duniapgmi.com</a> Internet Source	<1%
8	Submitted to Universitas Hang Tuah Surabaya Student Paper	<1%
9	<a href="https://digilib.iainkendari.ac.id">digilib.iainkendari.ac.id</a> Internet Source	<1%
10	<a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1%
11	<a href="https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id">jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id</a> Internet Source	<1%

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI NARASUMBER  
PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : F.....  
Jabatan : Guru BK.....

Dengan ini menyatakan bahwa saya **bersedia** menjadi narasumber dalam penelitian yang berjudul " Analisis Implementasi Aplikasi Approling BK Dengan Menggunakan Model CIPP di MAN 3 Sleman "


yang dilakukan oleh :

Nama Peneliti : Danang Suryo Widiyanto  
NIM : 5211211024  
Institusi : Universitas Teknologi Yogyakarta/Fakultas Bisnis &  
Humaniora/Prodi Bimbingan dan Konseling

Saya menyatakan bahwa saya telah menerima penjelasan mengenai tujuan, manfaat, serta alur penelitian ini. Saya memberikan persetujuan bersifat sukarela untuk diwawancarai / dilibatkan dalam penelitian ini tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saya memahami bahwa identitas pribadi saya tidak akan dipublikasikan serta akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 23 Juni 2025  
Yang membuat pernyataan

  
(.....F.....)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI NARASUMBER  
PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RA.....  
Jabatan : Guru BK.....

Dengan ini menyatakan bahwa saya **bersedia** menjadi narasumber dalam penelitian yang berjudul " Analisis Implementasi Aplikasi Approling BK Dengan Menggunakan Model CIPP di MAN 3 Sleman "

yang dilakukan oleh :

Nama Peneliti : Danang Suryo Widiyanto  
NIM : 5211211024  
Institusi : Universitas Teknologi Yogyakarta/Fakultas Bisnis &  
Humaniora/Prodi Bimbingan dan Konseling

Saya menyatakan bahwa saya telah menerima penjelasan mengenai tujuan, manfaat, serta alur penelitian ini. Saya memberikan persetujuan bersifat sukarela untuk diwawancarai / dilibatkan dalam penelitian ini tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saya memahami bahwa identitas pribadi saya tidak akan dipublikasikan serta akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 23 Juni 2025  
Yang membuat pernyataan

  
(.....RA.....)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI NARASUMBER  
PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SS.....  
Jabatan : Guru BK.....

Dengan ini menyatakan bahwa saya **bersedia** menjadi narasumber dalam penelitian yang berjudul " Analisis Implementasi Aplikasi Approling BK Dengan Menggunakan Model CIPP di MAN 3 Sleman "

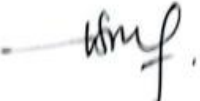
yang dilakukan oleh :

Nama Peneliti : Danang Suryo Widiyanto  
NIM : 5211211024  
Institusi : Universitas Teknologi Yogyakarta/Fakultas Bisnis &  
Humaniora/Prodi Bimbingan dan Konseling

Saya menyatakan bahwa saya telah menerima penjelasan mengenai tujuan, manfaat, serta alur penelitian ini. Saya memberikan persetujuan bersifat sukarela untuk diwawancarai / dilibatkan dalam penelitian ini tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saya memahami bahwa identitas pribadi saya tidak akan dipublikasikan serta akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 23 Juni 2025  
Yang membuat pernyataan

  
(.....SS.....)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI NARASUMBER  
PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : R.P.  
Jabatan : Guru BK

Dengan ini menyatakan bahwa saya **bersedia** menjadi narasumber dalam penelitian yang berjudul " Analisis Implementasi Aplikasi Approling BK Dengan Menggunakan Model CIPP di MAN 3 Sleman "

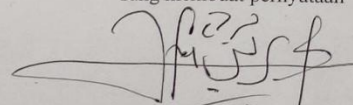
yang dilakukan oleh :

Nama Peneliti : Danang Suryo Widiyanto  
NIM : 5211211024  
Institusi : Universitas Teknologi Yogyakarta/Fakultas Bisnis &  
Humaniora/Prodi Bimbingan dan Konseling

Saya menyatakan bahwa saya telah menerima penjelasan mengenai tujuan, manfaat, serta alur penelitian ini. Saya memberikan persetujuan bersifat sukarela untuk diwawancarai / dilibatkan dalam penelitian ini tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saya memahami bahwa identitas pribadi saya tidak akan dipublikasikan serta akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 23 Juni 2025  
Yang membuat pernyataan

  
(.....R.P.....)

Lampiran 12. Surat Pernyataan Subjek RP